

**PENGAMALAN SURAH *AL-SAJDAH* PADA SHALAT SUBUH
JUM'AT DI PONDOK PESANTREN TAHFIZ QUR'AN
AL-FUAD SERUWAY ACEH TAMIANG
(Studi *Living Qur'an*)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

MUAMMAR ALFACHRI
NIM : 3032018028

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
TAHUN AJARAN 2022 M / 1444 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S. Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

Oleh:

MUAMMAR ALFACHRI
NIM : 3032018028

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

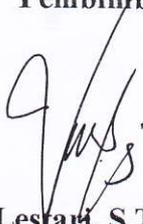
Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Cut Fauziah, Lc. M.Th
NIDN. 2012108405

Pembimbing II,



Lenni Lestari, S.Th.I. M.Hum
NIDN. 2012089003

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri
Langsa Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada Hari / Tanggal :

Selasa 15 Februari 2022 M
14 Rajab 1443 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,



Cut Fauziah, Lc. M. TH
NIDN. 2012108405

Sekretaris,



Lenni Lestari, S.Th.I, M. Hum
NIDN. 2012089003

Anggota I,



Dr. Marhaban, MA
NIP. 19730517 200801 1 012

Anggota II,



Anggraini, M.IRK
NIP. 19850420 2019032 0 11

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. H. Muhammad Nasir, MA
NIP. 19730301 200912 1 001

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Muammar Alfachri**
Nim : 3032018028
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat : Jl. TB Simatupang Komplek Palem Mas 2 No. 11
Desa Sunggal Kec. Medan Sunggal Kab. Kota Medan
Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pengamalan Surah Al-Sajdah Pada Shalat Subuh Jum'at Di Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad Seruway Aceh Tamiang (Studi *Living Qur'an*)**" adalah benar hasil karya sendiri dan orisinil sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau di buatkan orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 31 Januari 2022
Yang membuat pernyataan,



Muammar Alfachri

MOTTO

"Jadikan zikir sebagai aktivitasmu, Jika tidak bisa,
maka jadikan setiap aktivitasmu bagian dari zikir kepada-Nya."

م.ا.م

ABSTRAK

Muammar Alfachri. Pengamalan Surah Al-Sajdah Pada Shalat Subuh Jum'at di Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad Kecamatan Seruway, Aceh Tamiang. (Studi *Living Qur'an*) alquran.

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah swt bukan hanya menjadi bahan bacaan semata. Namun untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk mengaplikasikan al-Qur'an ialah dengan mentadabburi firman nya, dan mengamalkan isi kandungan yang ada didalamnya sesuai dengan tuntunan dari Nabi Muhammad saw. dalam hadisnya. Salah satunya ialah pengamalan surah al-Sajdah di Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad Seruway. Pengamalan ini dilakukan secara rutin di Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad Seruway pada setiap Jum'atnya. Adapun hal yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana praktik dan tinjauan living qur'an pada pengamalan surah al-Sajdah di Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad Seruway. Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Dalam pelaksanaanya, pengamalan surah al-Sajdah di Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad Seruway dilakukan oleh seluruh santri dan para ustadz. Adapun yang menjadi imam nya adalah para santri yang sudah diakui makhraj dan tajwidnya oleh para ustadz. Namun sesekali para ustadz yang menjadi imam nya. Hasil Penelitian ini mendeskripsikan bahwa pengamalan surah al-Sajdah di Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad Seruway dilakukan sebagai kegiatan rutin yang dilakukan pada setiap shalat subuh Jum'at. Jika ditinjau dari ruang lingkup sosial, maka peraturan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Fuad Seruway kepada para santri dalam mengamalkan surah *al-Sajdah* pada shalat subuh berjamaah di setiap jum'at, pada akhirnya menjadikan santri terbiasa dalam melakukan amalan tersebut.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Pengamalan Surah Al-Sajdah, Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad Seruway

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas Rahmat dan Hidayah-Nya yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa penulis panjatkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menarik umatnya dari jalan yang gelap gulita menuju jalan yang terang benderang disinari Nur'iman dan Islam.

Syukur Alhamdulillah berkat inayah Allah SWT penulis menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengamalan Surah *Al-Sajdah* Pada Shalat Subuh Jum'at Di Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad Seruway Aceh Tamiang (Studi *Living Qur'an*)”** Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dan kesulitan yang dihadapi, namun berkat usaha dan ridho Allah penulis skripsi ini dapat terselesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. H. Basri, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa. Dan segenap wakil Rektor.
2. Dr. H. Muhammad Nasir, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Langsa. Dan segenap wakil Dekan.
3. Dr. H. Marhaban, MA selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Langsa.
4. Cut Fauziah, Lc. M.Th selaku Dosen Pembimbing I
5. Lenni Lestari, M. Hum selaku Dosen Pembimbing II

6. Terkhusus dan teristimewa buat kedua orang tua saya tercinta Ayah handa Muhammad dan Ibunda Siti Ulfah Mahdanen yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik, dan memberikan bantuan serta kasih sayang tanpa batas.
7. Seluruh Dosen dan staff Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa. Terkhusus kepada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Langsa angkatan 2018 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas kebersamaanya.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa masih sangatlah banyak terdapat kesalahan, baik itu dalam kata, tulisan, penyampaian dan teori. Maka dari itu penulis mohon disampaikan kritik serta saran guna mewujudkan penelitian yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Demikian akhir dari penulisan ini, semoga ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca dan semoga Allah senantiasa mempermudah segala urusan kita semua baik itu di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Aaaamiin yaa Rabb.

Langsa, 31 Januari 2022
Penulis

MUAMMAR ALFACHRI
Nim. 3032018028

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi berfungsi untuk memudahkan penulis dalam memindahkan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Pedoman transliterasi harus konsisten dari awal penulisan sebuah karya ilmiah sampai akhir.

A. Transliterasi Arab-Latin

Transliterasi adalah pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini berarti penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta pangkatnya.

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini disesuaikan dengan penulisan transliterasi Arab-Latin mengacu kepada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 1987 Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543bJU/1987.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	s	Es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye

ص	Shad	Ṣ	Es(dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Ṭ	Te(dengan titik di bawah)
ظ	Zhaa	Ẓ	Zet(dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Min	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	<i>Fathah</i>	A	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U	u

Gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>Fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

سَيِّءٌ : *Syai'an*,

حَوْلٌ : *Haula*.

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ / اِ	<i>Fathah dan alif</i> atau <i>Fathah danya'</i> (rumah tanpa titik)	ā	a dan garis di atas
يَ	<i>Kasrah dan yā'</i> berharakat <i>sukun</i>	ī	i dan garis di atas
وَ	<i>Dammah</i> dan <i>wa</i> berharakat <i>sukun</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : *qāla*

مُوسَى : *musā*

يَفُوتُ : *yafutu*

4. Ta' marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah* transliterasinya adalah (t).

Sedangkan *ta' marbutah* yang mati (mendapat harakat sukun), transliterasinya (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Raudatul atfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadiilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

حَرَّمَ : *harrama*

تَقَوَّلَ : *taqawwala*

لَيَّيْنَا : *layyinan*

Jika huruf bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*, maka ia ditransliterasi huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ : *Ali*(bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : *Arabi* (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الصَّبْرُ : *al-sabru* (bukan *as-sabru*)

التَّكَاثُرُ : *al-takatsuru* (bukan *at-takatsuru*)

البُّخَارِيُّ : *al-bukhari*

الحَسَنُ : *al-hasanu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

أَحْسِبُ : *ahsiba*

يَشَاءُ : *yasya'*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas.

Misalnya, kata Alquran (dari *al-Qur'an*), dan alhamdulillah (dari *al-hamd ulillah*). Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi Zhilalil Quran

Al-Hamdulillah allazi

9. Lafal al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf istimewa lainnya atau berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

سَيْفُ اللَّهِ : *syaifullah* bukan *saif Allah*

مِنَ اللَّهِ : *minallah* bukan *min Allah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafal *al-jalallah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

رَحْمَةُ اللَّهِ : *rahmatullah* bukan *rahmah Allah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD).

Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Apabila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak di awal kalimat, maka huruf “A” dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Ketentuan sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang (al-), baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (catatan kaki dan daftar pustaka).

Contoh:

min Muhammadin Rasulillah,

faraja‘a ila Dimasyq

al-Bukhari

al-Syafi‘i

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka.

Contoh :

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu).

Nasir Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasir Hamid (bukan Zaid, Nasir Hamid Abu).

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan antara lain sebagai berikut:

swt. = *subhanahu wa ta'ala*

saw. = *sallallahu 'alaihi wa sallam*

a.s. = *'alaihi al-salam*

H = Hijriyah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w. = Wafat Tahun

QS.../...:4 = QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali 'Imran/3:4

HR. = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Penjelasan Istilah	6
E. Penelitian Terdahulu.....	8
F. Kerangka Teori	10
G. Metode Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan	16
BAB II : LANDASAN TEORITIS	18
A. Living Qur'an	18
B. Teori Sosial.....	20
C. Profil Surah Al-Sajdah dan Penafsirannya Secara Umum	23
D. Landasan Pengamalan Surah <i>Al-Sajdah</i>	27
BAB III : PROFIL PONDOK PESANTREN TAHFIZ QUR'AN AL-FUAD SERUWAY DAN PROSESI PENGAMALAN SURAH AL- SAJDAH	33
A. Gambaran Umum Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad.....	33
B. Ragam Kegiatan Santri Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad	36

C. Asal Usul dan Prosesi Pengamalan Surah <i>Al-Sajdah</i> di Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad Seruway.....	43
---	----

BAB IV : ANALISIS MAKNA PENGAMALAN SURAH AL-SAJDAH PADA SHALAT SUBUH JUM'AT DI PONDOK PESANTREN TAHFIZ QUR'AN AL-FUAD SERUWAY	50
A. Analisis Surah Al-Sajdah	50
B. Analisis Pengamalan Surah Al-Sajdah	52

BAB V : PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA	63
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN -LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah menurunkan al-Qur'an sebagai bacaan yang mulia agar dapat menjadi petunjuk bagi manusia dan pembeda antara yang benar dan bathil. Allah juga memberikan peringatan untuk tidak membacanya dengan asal membaca. Ini dapat dilihat dari firman Allah dalam Q.S *al-Muzammil* ayat 73.¹

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya : *Dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.* QS. al-Muzammil : 4.

Membaca dengan *tartil* artinya membaca dengan pelan dan perlahan, serta mengucapkan huruf-huruf dari *makhraj* nya dengan tepat. Sebab sebagaimana dikatakan oleh Ibnu katsir, hal itu dapat membantu seseorang dalam memahami al-Qur'an dan mentadabburinya. Nabi Muhammad saw. sendiri membaca al-Qur'an dengan perlahan, huruf per-huruf, dan bacaan per-bacaan. Hal ini sebagaimana yang diceritakan oleh *Ummu Salāmah. Ibnu Mas'ud* berpesan, “*Janganlah kalian membacanya dengan cepat seperti*

¹ Ahmad Fathoni, *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura*, (Tangerang Selatan: Yayasan Bengkel Metode Maisura & Pesantren Takhassus IIQ Jakarta, 2019), h. 5

*membaca prosa dan syair. Berhentilah pada ayat-ayat yang menakjubkan dan buatlah hati kalian bergetar karenanya.*²

Orang yang membaca al-Qur'an dengan *tadabbur* akan memperoleh keyakinan yang sempurna. Al-Qur'an dan hati ibarat air dan pohon. Pohon tidak bisa hidup dan tumbuh tanpa air. Apabila hati menyelami makna ayat-ayat al-Qur'an, ia akan meneguk kesegaran. Allah maha tahu kebutuhan hati hamba-hambanya. Allah mengulang-ulang ayat, meragamkan keterangan, memberikan permisalan, dan berbagai penjelasan agar senantiasa hidup dan selalu bertaut dengan al-Qur'an.³

Salah satu bentuk pengamalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad adalah pengamalan pembacaan surah *al-Sajdah* pada shalat subuh Jum'at yang dilakukan secara berjamaah oleh santri-santri dan para ustadz. Pembacaan surah *al-Sajdah* pada sholat subuh Jum'at ini rutin dilakukan di Pondok Pesantren Al-Fuad Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang.

Kegiatan membaca surah *al-Sajdah* tersebut diinisiasi oleh Koordinator Tahfiz Pondok Pesantren Tahfiz Quran Al-Fuad, yakni Ustadz Ghozali S.Pdi,⁴ yang terinspirasi dari hadis Rasulullah saw. Adapun hadis yang dimaksud adalah :

²Muhammad Syauman Ar-Ramli, Said Abdul Adhim, Abdussalam Al-Hushain, *Nikmatnya Menangis bersama Al-Qur'an*, (Jakarta Timur : Istanbul, 2015), h. 67

³Muhammad Syauman Ar-Ramli, Said Abdul Adhim, Abdussalam Al-Hushain, *Nikmatnya Menangis bersama Al-Qur'an*, ..., h. 73

⁴Wawancara dengan Ustadz M. Ghozali S.Pd.I, Koordinator Tahfizh, pada tanggal 10 November 2021, di Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an al-Fuad

عن ابي هريرة رضي الله عنه قال : كان النبي صلى الله عليه وسلم يقرأ في
الفجر يوم الجمعة الم تنزيل السجدة وهل أتى عل الانسان (رواه البخاري)

Artinya:

Dari Abu Hurairah r.a ia berkata, Nabi saw. selalu membaca dipagi hari Jum'at Alif Lām Mīm Tanzīl al-Sajdah, dan Hal Atā 'Ala al-Insāni (al-Insān /76:1)." (HR. Al-Bukhari : 891, al-Fath : 2/ 479-482).⁵

Pada pondok pesantren tersebut para santrinya rutin mengikuti shalat subuh dengan membacakan surah *al-Sajdah* di pagi Jum'at. Karena ini merupakan salah satu kegiatan wajib yang berlaku di pesantren tersebut.

Uniknya, pengamalan surah *al-Sajdah* di Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad Kecamatan Seruway ini dilaksanakan dengan motif yang sedikit berbeda dari yang lainnya. Pengamalan Surah *al-Sajdah* pada Subuh Jum'at dilakukan rutin di Pondok Pesantren Al-Fuad Kecamatan Seruway dengan tujuan untuk melatih hafalan para santri dan membiasakan mereka untuk mengamalkan sunnah nabi Muhammad saw. Sebab, mereka meyakini bahwa *murāja'ah* (mengulang hafalan) yang terbaik itu ialah didalam shalat.

Bagi sebagian santri, amalan ini tidak hanya sekedar kewajiban yang dilakukan tanpa ada kesan sama sekali. Tapi juga memberikan pengaruh dan pengalaman tersendiri oleh mereka. Seperti yang dirasakan oleh beberapa santri Pondok Pesantren Al-Fuad Kecamatan Seruway yang bernama M. Azkiya dan Femas Yulis Ariandi.

⁵Al-Imam Zainuddin Abul 'Abbas Ahmad bin Abdul Lathif Az-Zabidi, Terj, Arif Rahman Hakim, *Mukhtashar Shahih Al-Bukhari*, (Surakarta: Insan Kamil Solo, 2012), h. 165

Menurut M. Azkiya, selama mengikuti pengamalan surah *al-Sajdah* menjadikan saya dari yang sebelumnya belum hafal surah *al-Sajdah*, menjadi sedikit hafal.⁶

Menurut Femas Yulis Ariandi, surah *al-Sajdah* termasuk salah satu surah yang panjang ketika dibaca dalam shalat, awalnya saya merasa berat mengikutinya, tapi sekarang saya sudah terbiasa. Dan ketika imam membaca surah lain yang juga panjang, saya tidak terkejut lagi, dan kaki saya sudah tidak merasakan keram-keram lagi seperti diawal dahulu.⁷

Pengamalan ini termasuk kedalam praktik studi *living* Qur'an. *Living* Qur'an adalah praktik resepsi terhadap al-Qur'an, baik dalam bentuk membaca, memahami, dan mengamalkannya.⁸

Oleh karena itu berdasarkan uraian-uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti pengamalan surah *al-Sajdah* pada shalat Subuh Jum'at di Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad Seruway. Sehingga penulis menyusun penelitian ini dengan judul **“Pengamalan Surah *Al-Sajdah* Pada Shalat Subuh Jum'at di Pondok Pesantren Al-Fuad Kecamatan Seruway, Aceh Tamiang.”**

⁶M. Azkiya, santri kelas V, wawancara pada tanggal 10 November 2021, di Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-fuad

⁷Femas Yulis Ariandi, santri kelas V, wawancara pada tanggal 10 November 2021, di Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-fuad

⁸Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), h. 103

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah berupa:

1. Bagaimana proses pengamalan surah *al-Sajdah* pada shalat Subuh Jum'at di Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad Seruway?
2. Bagaimana tinjauan *living* qur'an terhadap pengamalan surah *al-Sajdah* pada shalat Subuh Jum'at di Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad Seruway?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat penelitian yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan
 - a. Untuk mengetahui proses pengamalan pembacaan surah *al-Sajdah* pada shalat Subuh di Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad Seruway
 - b. Untuk mengetahui tinjauan *living* qur'an terhadap pengamalan surah *al-Sajdah* pada shalat Subuh di Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad Seruway
2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Aspek teoritis, untuk pertimbangan literatur dan tambahan referensi, khususnya dalam studi *living* qur'an dilingkungan

Pondok Pesantren Tahfiz Quran Al-Fuad Kecamatan Seruway. Sehingga kedepannya bisa berguna dan bermanfaat bagi mahasiswa, terutama jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang ingin mencari tambahan referensi dalam mengerjakan tugas akhir.

- b. Aspek Praktik, bagi penulis salah satunya ialah sebagai syarat kelulusan S1 (Strata 1) untuk mendapatkan gelar sarjana agama. Kemudian, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi para santri untuk lebih maksimal dalam mengamalkan Al-Qur'an.

D. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan atau kesalahan tentang istilah yang terdapat dalam karya ilmiah, maka peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan tentang kata atau istilah yang terdapat pada judul karya ilmiah ini. Adapun istilahnya adalah sebagai berikut:

1. Pengamalan

Pengamalan berasal dari kata amal kemudian mendapat awalan pe dan akhiran an yang berarti perbuatan dan kesungguhan hati dalam melakukan suatu pelaksanaan.⁹

⁹W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, PN. Balai Pustaka, 1976) h. 33.

2. Al-Qur'an

Menurut Muhammad Ali Al-Shabuni al-Qur'an ialah kalam Allah yang (memiliki) mukjizat, diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan melalui perantara Malaikat Jibril, ditulis dalam berbagai mushaf, dinukilkan kepada kita dengan cara *tawātur (mutawātir)*, yang dianggap ibadah dengan membacanya, dimulai dengan surah *al-fatihah* dan ditutup dengan *al-Nas*.¹⁰

3. Shalat

Menurut bahasa shalat berarti doa, sedangkan menurut istilah *syara'* yaitu menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah karena taqwa hamba kepada tuhan-Nya, mengagungkan kebesaran-Nya, dengan khusyuk dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, menurut cara-cara dan syarat-syarat yang telah ditentukan.¹¹

4. Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad Seruway

Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad Seruway adalah sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang memiliki program unggulan dibidang Tahfiz al-Qur'an. Didirikan oleh Drs. H. Asra Pada tahun 2013 dan sudah beroperasi selama 8 tahun.¹²

¹⁰Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 23.

¹¹ Moh. Rifa'I, *Fiqh Islam Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2014), h. 68.

¹²Khairun Nas, Guru Tahfiz Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad, wawancara pada tanggal 10 November 2021, di Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-fuad

5. *Living Qur'an*

Living Qur'an adalah bentuk dan model praktik resepsi dan respon masyarakat dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan al-Qur'an ditengah kehidupan sehari-hari.¹³

E. Penelitian Terdahulu

Keunikan dari penelitian ini ialah respon dari para santri dan guru yang sedikit berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Pengamalan surah *al-Sajdah* pada shalat Subuh Jum'at di Pondok Pesantren Al-Fuad Seruway Kabupaten Aceh Tamiang ini, sengaja dipraktikkan dengan tujuan untuk melatih hafalan santri, khususnya pada surah *al-Sajdah* itu sendiri. Karena itu peneliti berusaha menjelaskan manfaat pengamalan surah *al-Sajdah* bagi para santri dan juga respon mereka terhadap pengamalan surah *al-Sajdah* dalam shalat Subuh di hari Jum'at.

Beberapa penelitian yang peneliti temukan dan akan menjadi rujukan terkait judul yaitu:

1. Skripsi yang di karang oleh Nurfitriah, dengan judul *Pengamalan surah Al-Sajdah di Shalat Subuh Jum'at Pada Masyarakat Kelurahan Salang Haling Pelaihari (studi living qur'an)*. Pada skripsinya disebutkan bahwa mengamalkan surah *al-Sajdah* di shalat Subuh Jum'at dapat

¹³Abdul Mustaqim, Metode Penelitian Alqur'an dan Tafsir, 2014..., h. 104

melunturkan dosa-dosa yang kita lakukan, terutama pada saat melakukan sujud *tilāwah*.¹⁴

2. Skripsi yang dikarang oleh Leni Lestari dengan judul *Tradisi Pembacaan Surah Al-Sajdah Dalam Shalat Subuh Hari Jum'at di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jakarta selatan (studi living hadis)*. Pada skripsinya tersebut dijelaskan bahwa pengamalan surah *al-Sajdah* di shalat Subuh Jum'at bermanfaat dan sangat dianjurkan oleh Rasulullah saw. Ini dikarenakan selain dapat melunturkan dosa, juga dapat melindungi para hamba tersebut mulai dari pagi Jum'at tersebut hingga Jum'at berikutnya.¹⁵
3. Skripsi yang dikarang oleh Siti Subaidah dengan judul *Tradisi Pembacaan Al-Qur'an (Surah Al-Kahfi, Al-Rahman, Al-Sajdah di Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Desa Waru Jaya Kecamatan Parung Kabupaten Bogor)*. Pada skripsinya tersebut dijelaskan bahwa praktik mengamalkan al-Quran, surah-surah atau ayat-ayat tertentu sudah terjadi pada masa awal islam, yakni pada masa Rasulullah saw.¹⁶
4. Buku yang dikarang oleh Imam Abu Zakāriyyā Yaḥya bin Syaraf al-Nawāwī yang berjudul *al-Tibyānu Fī Adabi Ḥamalah al-Qur'āni*, dan

¹⁴Nur Fitriah, *Pengamalan Surah Al-Sajdah Di Shalat Subuh Jum'at Pada Masyarakat Kelurahan Sayang Haling Pelaihari*, UIN Antasari Banjarmasin, 2019

¹⁵Leni Lestari, *Tradisi Pembacaan Surah Al-Sajdah Dalam Subuh Hari Jum'at Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jakarta Selatan*, UIN Walisongo Semarang, 2018

¹⁶Siti Subaidah, *Tradisi Pembacaan Al-Qur'an (Surah Al-Kahfi, Al-Rahman, Al-Sajdah) di Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Desa Waru Jaya Kecamatan Parung Kabupaten Bogor*, UIN Syarif Hidayatullah, 2019

diterjemahkan oleh Umniyyati Sayyidatul Hauro', Shafura Mar'atu Zuhda, dan Yuliana Sahadatilla. Pada buku ini dijelaskan tentang adab-adab menghafal, keutamaan Al-Qur'an, dan Ahlul Quran. Dibuku ini juga terdapat anjuran untuk membaca surah *al-Sajdah* pada shalat subuh dihari Jum'at.¹⁷

5. Buku yang dikarang oleh Dr. K.H. Ahsin Sakho Muhammad yang berjudul *Oase Al-Qur'an Penyejuk Kehidupan*. Pada buku tersebut, ada 100 Oase Qur'ani yang dijelaskan oleh penulis. Salah satu diantaranya ialah Oase Qur'ani yang ke-18 yang menjelaskan tentang beriman kepada ayat Allah dalam surah *al-Sajdah* ayat ke 15-17.¹⁸

Dari semua referensi yang penulis temukan, belum ada penelitian yang membahas mengenai Pengamalan surah *al-Sajdah* pada shalat Subuh Jum'at di Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad, yang berlokasi di Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. Oleh karena itu penelitian ini layak untuk diteliti lebih lanjut.

F. Kerangka Teori

Dalam penelitian diperlukan kerangka teori untuk memudahkan dan mengidentifikasi masalah yang hendak diteliti. Selain itu, kerangka teori

¹⁷Imam Abu Zakāriyyā Yahya bin Syaraf al-Nawawi, *al-Ṭibyanu Fī Adabī Ḥamalāh al-Qur'āni* (Sukoharjo: Maktabah Ibnu Abbas, 2005), h. 180-181

¹⁸Ahsin Sakho Muhammad, *Oase Al-Qur'an Penyejuk Kehidupan*. (Jakarta: PT Qaf Media Kreatifa, Cetakan I, 2017), h. 80-81

bertujuan menguraikan konsep, prinsip, teori, dan berbagai uraian lain yang relevan dengan permasalahan yang hendak diteliti.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teori sosiologi pengetahuan yang dikemukakan oleh Karl Mannheim. Teori sosiologi pengetahuan yang ditawarkan oleh Karl Mannheim mengkaji eksistensi gagasan dalam suatu struktur sejarah tertentu. Sejarah merupakan konteks dari lahirnya sebuah pemikiran. Oleh karena itu, sosiologi pengetahuan menitikberatkan analisisnya kepada eksistensi gagasan dalam sejarah studi konkret.

Dalam teorinya Mannheim menyatakan bahwa tindakan manusia dibentuk oleh dua dimensi, perilaku (*behaviour*) dan makna (*meaning*). Oleh karena itu, untuk memahami tindakan sosial peneliti harus mengkaji perilaku eksternal dan makna perilaku. Untuk mengetahui makna perilaku dari suatu tindakan sosial, Mannheim mengklasifikasikan dan membedakannya menjadi tiga macam makna yaitu : 1) Makna *Obyektif*, adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan itu berlangsung. 2) Makna *Ekspresive*, adalah makna yang ditujukan oleh pelaku. 3) Makna *Dokumenter* adalah makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga si pelaku tersebut tidak menyadari sepenuhnya bahwa aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara keseluruhan.¹⁹

¹⁹ Karl Mannheim, *Sosiologi Sistematis: Pengantar Studi Tentang Masyarakat*, Terj Alimandan, (Yogyakarta: Bina Aksara, 1987), h. 267

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan pendekatan yang digunakan

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam kategori penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.²⁰ Sedangkan penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan sehingga data yang di dapat langsung dari lapangan.²¹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan lapangan. Metode Kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data secara mendalam, karena penelitian ini terjun kelapangan dan mengamati langsung kejadian dilapangan. Sehingga memperoleh data yang natural tanpa ada rekayasa.

²⁰Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 18

²¹Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h. 36

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian mengenai Pengamalan surah *al-Sajdah* pada shalat Subuh Jum'at di Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad ini ialah Koordinator Tahfiz, 7 orang guru, dan 10 orang santri.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan pengamatan yang menjadi perhatian sebagai objek penelitian untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini populasinya adalah 632 santri dan 25 ustadz.

b. Sampel penelitian

Sampel penelitian adalah wakil atau sebagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel digunakan ditempat penelitian yang akan dilakukan. Mengingat jumlah populasi yang sangat ramai, peneliti memilih 10 orang santri, 2 diantaranya adalah imam shalat, Koordinator Tahfiz, dan 7 orang guru.

4. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Tahfiz Quran Alfuad Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. Sedangkan waktu yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini adalah 3-4 bulan.

5. Sumber Data

- a. Sumber data primer adalah Koordinator Tahfiz pesantren Al-Fuad, 7 orang guru, dan 10 orang santri. Sehingga data yang diperoleh langsung bersumber dari objek yang akan diteliti.
- b. Sumber data sekunder adalah bahan-bahan yang berhubungan dengan penelitian yang dikaji, seperti al-Qur'an, kitab-kitab hadis, kitab-kitab tafsir, beberapa jurnal, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara merupakan data primer dari penelitian ini. Model wawancara ini untuk menanyakan pendapat, pandangan, motif, persepsi, dan respon pihak pesantren tentang penelitian ini.

b. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti.²² Observasi dilakukan untuk memperoleh

²²Uswatun Khasanah, *Pengantar Microteaching*, (Sleman: Deepublish Publisher, 2020), h

informasi tentang pengamalan surah *al-Sajdah* pada Subuh Jum'at di Pondok Pesantren Tahfiz Quran Al-Fuad.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa foto, video, maupun audio. Dokumentasi pada penelitian ini pada umumnya berbentuk visual. Dengan dokumentasi yang ada peneliti dapat melihat secara langsung pelaksanaan dan perkembangan kegiatan para santri dalam mengamalkan surah *al-Sajdah* pada shalat Subuh Jum'at di Pondok Pesantren Tahfiz Quran Al-Fuad.

7. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang akan dilakukan pada penulisan ini adalah dengan menggunakan Analisis Kualitatif. Analisa data dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif pada prinsipnya berproses secara induksi interpretasi konseptualisasi. Data akan dikumpulkan dan dianalisis setiap meninggalkan lapangan. Secara umum sebenarnya proses analisis telah dimulai sejak peneliti menetapkan fokus permasalahan dan lokasi penelitian, kemudian menjadi intensif ketika turun ke lapangan.

Berdasarkan sejumlah teknik pengumpulan data, dan dari berbagai unit analisis data yang telah ditetapkan kriterianya, data dalam catatan lapangan akan dianalisis dengan cara melakukan penghalusan bahan empirik yang masih kasar kedalam laporan lapangan. Dengan rencana ini

berarti peneliti mulai melakukan penyederhanaan data menjadi beberapa unit informasi yang rinci tetapi sudah terfokus, dalam ungkapan asli responden (indigenous concept) sebagai penampakan perspektif emiknya.

Dengan demikian, laporan lapangan yang detail (induksi) dapat berupa data yang lebih mudah dipahami, dicarikan makna sehingga ditemukan pikiran apa yang tersembunyi dibalik cerita mereka (interpretasi) dan akhirnya dapat diciptakan suatu konsep (konseptualisasi).²³

H. Sistematika Pembahasan

Bab *Pertama* menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, kerangka teori, study pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan ini.

Bab *Kedua* menjelaskan tentang landasan teori, untuk dijadikan sebagai rujukan dalam memahami pembahasan pada bab berikutnya. Di bab ini penulis akan menjelaskan *living qur'an* dan telaah surah *al-Sajdah* beserta landasan pengamalan surah *al-Sajdah* pada shalat subuh di hari Jum'at.

Bab *Ketiga* menjelaskan tentang profil Pondok Pesantren Al-Fuad Seruway, deskripsi data tentang lokasi penelitian, sejarah berdirinya pondok pesantren, visi misi pondok pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad, dan prosesi pengamalan surah *al-Sajdah* di Pondok Pesantren Al-Fuad Seruway.

²³ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Alqur'an dan Tafsir*, 2014..., h. 116

Bab *Keempat* menjelaskan tentang analisis makna pengamalan, analisis Surah *al-Sajdah* beserta tafsir pada ayat sajadah nya, analisis pengamalan berdasarkan teori Karl Mannheim, tinjauan *living* qur'an pada pengamalan surah *al-Sajdah* pada shalat subuh Jum'at.

Bab *Kelima* merupakan bab terakhir (penutup) yang membahas akhir dari penulisan skripsi yang berisi kesimpulan dan saran yang dibuat oleh peneliti. Hal ini perlu dicantumkan di setiap akhir pembahasan suatu tulisan sebagai ringkasan dari semua pembahasan dan saran bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. *Living Qur'an*

1. Pengertian *Living Qur'an*

Bagi umat Islam al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi dasar dan pedoman dalam menjalani kehidupan mereka. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat umumnya telah melakukan praktik resepsi terhadap al-Qur'an, baik dalam bentuk membaca, memahami, dan mengamalkan. Itu semua karena mereka mempunyai keyakinan bahwa interaksi dengan al-Qur'an secara maksimal akan memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.

Fenomena interaksi atau model pembacaan masyarakat Muslim terhadap al-Qur'an dalam ruang-ruang sosial ternyata sangat dinamis dan variatif. Sebagai bentuk revolusi sosiokultural, apresiasi dan respons umat Islam terhadap al-Qur'an memang sangat dipengaruhi oleh cara berpikir kognisi sosial dan konteks yang mengitari kehidupan mereka. Nah, berbagai bentuk dan model praktik resepsi dan respon masyarakat dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan al-Qur'an itulah yang disebut *living qur'an* (al-Qur'an yang hidup) di tengah kehidupan masyarakat.

Selama ini memang orientasi kajian al-Qur'an lebih banyak diarahkan kepada kajian teks. Itulah sebabnya produk-produk kitab tafsir lebih banyak ketimbang yang lain, meski kalau dicermati produk tafsir kajian abad pertengahan cenderung repetitive. Demikian pula penelitian al-

Qur'an yang berkaitan dengan teks lebih banyak ketimbang yang berkaitan dengan pengamalan masyarakat terhadap teks itu sendiri.

Namun kemudian belakangan ini mulai berkembang kajian yang lebih menekankan pada aspek respon masyarakat terhadap kehadiran al-Qur'an yang kemudian disebut sebagai *Living Qur'an* (al-Qur'an *al-Hayy*) atau *Alqur'an in everyday life*.²⁴

2. Arti Penting Kajian *Living Qur'an*

Kajian di bidang *living qur'an* memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan wilayah objek kajian al-Qur'an. Jika selama ini ada kesan bahwa tafsir dipahami harus berupa teks grafis (kitab atau buku) yang ditulis oleh seseorang, maka makna tafsir bisa berupa respons atau praktik perilaku suatu masyarakat yang diinspirasi oleh kehadiran al-Qur'an. Dalam bahasa al-Qur'an hal ini disebut dengan *tilāwah*, yakni pembacaan yang berorientasi kepada pengamalan (action) yang berbeda dengan *qirā'ah* (pembacaan yang berorientasi pada pemahaman atau *understanding*).

Bagi mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, kajian *living qur'an* merupakan ranah baru yang relatif belum banyak disentuh. Terbukti kebanyakan skripsi masih berkutat pada kajian teks. Maka kajian ini dapat memperluas objek penelitian mereka, sehingga tidak ada alasan

²⁴ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Alqur'an dan Tafsir*, 2014..., h.103-104

lagi bagi mahasiswa untuk mengatakan “wah saya telah kehabisan judul penelitian skripsi.”²⁵

B. Teori Sosial

1. Pengertian Teori Sosial

Teori ialah hubungan antara dua fakta atau lebih, atau pengaturan fakta menurut cara-cara tertentu. Fakta tersebut merupakan sesuatu yang dapat diamati dan diuji secara empiris.²⁶ Sedangkan sosial adalah segala hal yang berkenaan dengan masyarakat. Kegunaan teori sosial dalam penelitian ialah untuk mempertajam atau lebih mengkhususkan fakta yang akan diteliti.

2. Teori Sosial Karl Mannheim

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori sosial dari seorang sosiolog yang biasa disebut sebagai pecetus teori sosiologi pengetahuan, yakni Karl Mannheim. Sosiologi pengetahuan menurut Karl Mannheim ialah salah satu cabang sosiologi yang berusaha menganalisis kaitan antara pengetahuan dengan praktek kehidupan sehari-hari serta berupaya menelusuri bentuk-bentuk yang diambil oleh kaitan itu dalam perkembangan intelektual manusia.²⁷ Menurut Karl Mannheim sebuah pemikiran hanya dapat dipahami dengan baik jika faktor-faktor sosial yang terletak di balik lahirnya pemikiran tersebut dipahami dengan baik.

²⁵Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Alqur'an dan Tafsir*, 2014... h. 107-108

²⁶ Soerjono Soekanto, Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2017), h. 25

²⁷Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia*, Terj. Budi Herman, (Yogyakarta: Kanisas, 1991), h. 287

Sebuah pernyataan atau konsep dapat saja memiliki redaksi yang berbeda hanya karena lahir dari latar sosial yang berbeda. Dia juga beranggapan bahwa setiap tahapan sejarah kehidupan manusia terdapat ide-ide representatif. Ide representatif yang dimaksud adalah ide yang memperlihatkan iklim sosial yang berlaku saat itu.

Pemikiran Mannheim yang paling berpengaruh dibandingkan dengan karya-karyanya yang lain salah satunya ialah Konsepnya tentang ideologi. Ideologi merupakan satu sistem pemikiran yang mempengaruhi tingkah laku manusia. Mannheim membedakan konsep ideologi secara khusus dan ideologi secara umum. Konsep ideologi secara khusus merujuk pada dan Psikologis. Konsep ini diterapkan pada kesadaran individu yang menyatakan bahwa setiap individu yang mengejar kepentingannya akan menginterpretasikan kenyataan-kenyataan menurut kebutuhannya pada saat itu, dan berusaha mengeliminasi segala aspek yang dikhawatirkan akan mengganggu integritas kepribadiannya. Sedangkan ideologi umum menjelaskan fenomena ideologi secara sosiologis dan kultural. Konsep ideologi umum ini melengkapi konsep dari ideologi khusus. Konsep ideologi umum tidak hanya menekankan asumsi-asumsi individu, namun juga melihat asumsi kelompok.²⁸

Prinsip dasar yang pertama dari sosiologi pengetahuan Karl Mannheim ialah bahwa tidak ada cara berpikir (*mode of thought*) yang

²⁸Hamka, *Sosiologi Pengetahuan, Telaah Atas Pemikiran Karl Mannheim*, (Jurnal IAIN Palu, Vol. 3, No 1, 2020: h. 80

dapat dipahami jika asal-usul sosialnya belum diklarifikasi.²⁹ Karl Mannheim menyatakan bahwa tindakan manusia dibentuk dari dua dimensi yaitu perilaku dan makna. Ia juga mengklasifikasikan dan membedakan makna perilaku dari suatu tindakan sosial menjadi tiga macam yaitu :

1. Makna Objektif, adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan berlangsung.
2. Makna *Ekspresive*, adalah tindakan yang ditunjukkan oleh aktor atau pelaku tindakan.
3. Makna *Dokumenter*, yaitu makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga aktor (pelaku suatu tindakan) tersebut tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang di ekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara keseluruhan.³⁰

Penulis menjadikan teori sosiologi pengetahuan dari Karl Mannheim sebagai acuan dasar dalam meneliti praktik *Living Quran* Pengamalan Surah *al-Sajdah* Pada Shalat Subuh Jum'at Di Pondok Pesantren Tahfiz Quran Al-Fuad Seruway.

²⁹Gregory Baum, *Agama Dan Bayang-Bayang Relativisme: Agama, Kebenaran Dan Sosiologi Pengetahuan*, Terj. Achmad Murtaji Chaeri dan Masyuri Arow, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1999), h. 8

³⁰ Gregory Baum, *Agama Dan Bayang-Bayang Relativisme: Agama, Kebenaran Dan Sosiologi Pengetahuan*, 1999... h. 8

C. Profil Surah Al-Sajdah dan Penafsirannya Secara Umum

Surah *al-Sajdah* terdiri dari 30 ayat. Surah ini tergolong kedalam surah Makkiyah, (surah yang diturunkan sebelum nabi hijrah. Menurut riwayat kebanyakan ahli tafsir, surah *al-Sajdah* diturunkan sesudah surah *al-Mu'minun*, yaitu Surat ke-23 permulaan dari Juz 18.³¹ Adapun bacaan nya sebagai berikut:

الْم ﴿١﴾ تَنْزِيلُ الْكِتَابِ لَا رَيْبَ فِيهِ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ أَمْ يَقُولُونَ
 افْتَرَاهُ ۚ بَلْ هُوَ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ لِتُنذِرَ قَوْمًا مَّا أَتَاهُمْ مِنْ نَذِيرٍ مِّنْ قَبْلِكَ لَعَلَّهُمْ
 يَهْتَدُونَ ﴿٣﴾ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ
 ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ ۗ مَا لَكُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا شَفِيعٍ ۚ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ
 ﴿٤﴾ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
 أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾ ذَٰلِكَ عِلْمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ ﴿٦﴾
 الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلْقَهُ ۗ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنسَانِ مِنْ طِينٍ ﴿٧﴾ ثُمَّ جَعَلَ
 نَسْلَهُ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ مَّاءٍ مَّهِينٍ ﴿٨﴾ ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُّوحِهِ ۗ وَجَعَلَ
 لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾ وَقَالُوا أَإِذَا ضَلَلْنَا
 فِي الْأَرْضِ أَإِنَّا لَفِي خَلْقٍ جَدِيدٍ ۚ بَلْ هُمْ بِلِقَاءِ رَبِّهِمْ كَافِرُونَ ﴿١٠﴾ * قُلْ
 يَتَوَفَّكُم مَّلَكُ الْمَوْتِ الَّذِي وُكِّلَ بِكُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ ﴿١١﴾ وَلَوْ تَرَىٰ
 إِذِ الْمُجْرِمُونَ نَاكِسُوا رُءُوسِهِمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ رَبَّنَا أَبْصَرْنَا وَسَمِعْنَا فَارْجِعْنَا

³¹Hamka, *Tafsir al-Azhar*, cet:7 (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 2007), h. 5592

نَعْمَلْ صَالِحًا إِنَّا مُوقِنُونَ ﴿١٢﴾ وَلَوْ شِئْنَا لَآتَيْنَا كُلَّ نَفْسٍ هُدًى وَلَٰكِنْ حَقَّ
 الْقَوْلُ مِنِّي لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ ﴿١٣﴾ فَذُوقُوا بِمَا
 نَسِيتُمْ لِقَاءَ يَوْمِكُمْ هَذَا إِنَّا نَسِينَكُمُ^ط وَذُوقُوا عَذَابَ الْخُلْدِ بِمَا كُنْتُمْ
 تَعْمَلُونَ ﴿١٤﴾ إِنَّمَا يُؤْمِنُ بِآيَاتِنَا الَّذِينَ إِذَا ذُكِّرُوا بِهَا خَرُّوا سُجَّدًا وَسَبَّحُوا
 بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ ﴿١٥﴾ تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ
 يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿١٦﴾ فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا
 أُخْفِيَ لَهُمْ مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾ أَفَمَن كَانَ مُؤْمِنًا كَمَن
 كَانَ فَاسِقًا^ع لَا يَسْتَوُونَ ﴿١٨﴾ أَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ
 جَنَّاتُ الْمَأْوَى نُزُلًا بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٩﴾ وَأَمَّا الَّذِينَ فَسَقُوا فَمَأْوَاهُمُ النَّارُ^ط
 كُلَّمَا أَرَادُوا أَن تَخْرُجُوا مِنْهَا أُعِيدُوا فِيهَا وَقِيلَ لَهُمْ ذُوقُوا عَذَابِ النَّارِ الَّذِي
 كُنْتُمْ بِهِ تَكذِّبُونَ ﴿٢٠﴾ وَلَنذِيقَنَّهُمْ مِنَ الْعَذَابِ الْأَدْنَى دُونَ الْعَذَابِ
 الْأَكْبَرِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٢١﴾ وَمَن أَظْلَمُ مِمَّن ذُكِّرَ بِآيَاتِ رَبِّهِ ثُمَّ أَعْرَضَ
 عَنْهَا^ع إِنَّا مِنَ الْمُجْرِمِينَ مُنتَقِمُونَ ﴿٢٢﴾ وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ فَلَا
 تَكُن فِي مِرْيَةٍ مِّن لِّقَائِهِ^ط وَجَعَلْنَاهُ هُدًى لِّبَنِي إِسْرَائِيلَ ﴿٢٣﴾ وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً
 يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا^ط وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
 يَفْصِلُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿٢٥﴾ أَوَلَمْ يَهْدِ لَهُمْ كَمْ
 أَهْلَكْنَا مِن قَبْلِهِمْ مِّن الْقُرُونِ يَمْشُونَ فِي مَسْكِنِهِمْ^ع إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ^ط أَفَلَا
 يَسْمَعُونَ ﴿٢٦﴾ أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَسُوقُ الْمَاءَ إِلَى الْأَرْضِ الْجُرُزِ فَنُخْرِجُ بِهِ

زَرَعًا تَأْكُلُ مِنْهُ أَنْعَمُهُمْ وَأَنْفُسُهُمْ أَفَلَا يُبْصِرُونَ ﴿٢٧﴾ وَيَقُولُونَ مَتَى هَذَا
 الْفَتْحُ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٨﴾ قُلْ يَوْمَ الْفَتْحِ لَا يَنْفَعُ الَّذِينَ كَفَرُوا إِيْمَانُهُمْ
 وَلَا هُمْ يُنظَرُونَ ﴿٢٩﴾ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَانْتَظِرِ إِنَّهُمْ مُنْتَظَرُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:

1. *Alif lām mīm* 2. Turunnya al-Quran yang tidak ada keraguan di dalamnya, (adalah) dari Tuhan semesta alam. 3. Tetapi mengapa mereka (orang kafir) mengatakan: "Dia Muhammad mengada-adakannya." Sebenarnya al-Quran itu adalah kebenaran dari Rabbmu, agar kamu memberi peringatan kepada kaum yang belum datang kepada mereka orang yang memberi peringatan sebelum kamu; Mudah-mudahan mereka mendapat petunjuk. 4. Allah lah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy. Tidak ada bagi kamu selain dari padanya seorang penolongpun dan tidak (pula) seorang pemberi syafa'at. Maka Apakah kamu tidak memperhatikan? 5. Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. 6. Yang demikian itu ialah Tuhan yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang. 7. Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah. 8. Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina. 9. Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur. 10. Dan mereka berkata: "Apakah bila Kami telah lenyap (hancur) dalam tanah, Kami benar-benar akan berada dalam ciptaan yang baru ?" bahkan mereka ingkar akan menemui Tuhannya .11. Katakanlah: "Malaikat maut yang diserahi untuk (mencabut nyawa)mu akan mematikanmu, kemudian hanya kepada Tuhanmulah kamu akan dikembalikan." 12. Dan, jika Sekiranya kamu melihat mereka ketika orang-orang yang berdosa itu menundukkan kepalanya di hadapan Tuhannya, (mereka berkata): "Ya Tuhan Kami, Kami telah melihat dan mendengar, Maka kembalikanlah Kami (ke dunia), Kami akan mengerjakan amal saleh, Sesungguhnya Kami adalah orang-orang yang yakin." 13. Dan kalau Kami menghendaki niscaya Kami akan berikan kepada tiap- tiap jiwa petunjuk, akan tetapi telah tetaplah Perkataan dari padaKu: "Sesungguhnya akan aku penuhi neraka Jahannam itu

dengan jin dan manusia bersama-sama." 14. Maka rasailah olehmu (siksa ini) disebabkan kamu melupakan akan Pertemuan dengan harimu ini. Sesungguhnya Kami telah melupakan kamu (pula) dan rasakanlah siksa yang kekal, disebabkan apa yang selalu kamu kerjakan. 15. Sesungguhnya orang yang benar benar percaya kepada ayat ayat Kami adalah mereka yang apabila diperingatkan dengan ayat ayat itu mereka segera bersujud seraya bertasbih dan memuji Rabbnya, dan lagi pula mereka tidaklah sombong. 16. Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya dan mereka selalu berdoa kepada Rabbnya dengan penuh rasa takut dan harap, serta mereka menafkahkan apa apa rezki yang Kami berikan. 17. Tak seorangpun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai Balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan. 18. Apakah orang-orang beriman itu sama dengan orang-orang yang fasik? mereka tidak sama. 19. Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, Maka bagi mereka jannah tempat kediaman, sebagai pahala terhadap apa yang mereka kerjakan. 20. Dan adapun orang-orang yang Fasik (kafir) Maka tempat mereka adalah Jahannam. Setiap kali mereka hendak keluar daripadanya, mereka dikembalikan ke dalamnya dan dikatakan kepada mereka: "Rasakanlah siksa neraka yang dahulu kamu mendustakannya." 21. Dan Sesungguhnya Kami merasakan kepada mereka sebahagian azab yang dekat (di dunia) sebelum azab yang lebih besar (di akhirat), Mudah-mudahan mereka kembali (ke jalan yang benar). 22. Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang telah diperingatkan dengan ayat-ayat Tuhannya, kemudian ia berpaling daripadanya? Sesungguhnya Kami akan memberikan pembalasan kepada orang-orang yang berdosa. 23. Dan Sesungguhnya Kami telah berikan kepada Musa Al-Kitab (Taurat), Maka janganlah kamu (Muhammad) ragu menerima (Al-Quran itu) dan Kami jadikan Al-Kitab (Taurat) itu petunjuk bagi Bani Israil. 24. Dan kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar dan meyakini ayat-ayat kami. 25. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang memberikan keputusan di antara mereka pada hari kiamat tentang apa yang selalu mereka perselisihkan padanya. 26. Dan apakah tidak menjadi petunjuk bagi mereka, berapa banyak umat sebelum mereka yang telah Kami binasakan sedangkan mereka sendiri berjalan di tempat-tempat kediaman mereka itu. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah). Maka Apakah mereka tidak mendengarkan? 27. Dan apakah mereka tidak memperhatikan, bahwasanya Kami menghalau (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu Kami tumbuhkan dengan air hujan itu tanaman yang daripadanya Makan hewan ternak mereka dan mereka sendiri.

Maka Apakah mereka tidak memperhatikan? 28. dan mereka bertanya: "Bilakah kemenangan itu (datang) jika kamu memang orang-orang yang benar?" 29. Katakanlah: "Pada hari kemenangan itu tidak berguna bagi orang-orang kafir, iman mereka dan tidak pula mereka diberi tangguh." 30. Maka berpalinglah kamu dari mereka dan tunggulah, Sesungguhnya mereka (juga) menunggu. (QS. al-Sajdah 1-30).

D. Landasan Pengamalan Surah Al-Sajdah

Penelitian kali ini membahas tentang pengamalan surah *al-Sajdah*. Dalam kamus besar bahasa Indonesia Pengamalan berasal dari kata amal, kemudian mendapat awalan pe dan akhiran an yang berarti perbuatan dan kesungguhan hati dalam melakukan suatu pelaksanaan.³² Sederhananya, amal secara singkat dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan dan dikerjakan. Kata Amal berasal dari bahasa arab yakni *al-‘amalu*, yang berarti pekerjaan. Kata ini searti dengan kata *al-fi’l*. Perbedaan keduanya ialah jika kata *amal* digunakan untuk menunjukkan suatu kegiatan tertentu dengan sengaja, maka kata *al-fi’l* digunakan untuk menjelaskan kegiatan yang disengaja maupun tidak. Menurut Muhammad Syahrur *‘amal* adalah harakah wa’iyah yaqumu ‘ala wajh al-‘umum, yaitu gerak sadar yang dilakukan manusia secara umum. Sedangkan *al-Fi’l* adalah ‘amalun mu’rafun muhaddadun, yaitu perbuatan yang telah pasti dan tertentu. Dalam Al-Qur’an, kata ‘amal digunakan dalam dua konteks: baik dan buruk. Dalam konteks yang baik diantaranya dinyatakan dengan ungkapan *‘amilu al-ṣāliḥāt*.

³²W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, PN. Balai Pustaka, 1976) h. 33.

Sedangkan dalam konteks yang buruk dinyatakan dengan ungkapan ‘*amilu al-sayyiāt*.³³

Dalam hal ini, maka pengamalan surah *al-Sajdah* termasuk dalam jenis amal shalih yang bernilai akhirat dan mendatangkan pahala kebaikan jika dilakukan. Ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur’an Surah al-Nahl ayat 97

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya:

“Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”

Amal shalih sendiri terbagi menjadi dua. Yang *pertama* adalah amal shalih yang dihukumi wajib, dan yang *kedua* adalah amal shalih yang dihukumi sunnah. Jika dilihat dari hukum asalnya, pada dasarnya pembacaan surah *al-Sajdah* pada shalat subuh dihari Jum’at merupakan amal shalih yang dihukumi sunnah. Sunnah sendiri secara bahasa berarti jalan yang terpuji atau yang tercela. Namun bila kata *sunnah* disebutkan dalam masalah yang berhubungan dengan hukum syara’, maka yang dimaksudkan tidak lain kecuali sesuatu yang dilakukan, dianjurkan, diperintahkan, dan dilarang oleh Rasulullah saw, baik berupa perkataan, perbuatan maupun ketetapan.

³³Tasbih, *Konsep Amal Shalih Menurut Al-Qur’an*, Jurnal Asas, Vol, 1 No. 2, 2018, h. 25

Pengertian *sunnah* menurut ulama hadis ialah, “Segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad saw, baik berupa perkataan, perbuatan, takrīr, perangai, budi pekerti, dan perjalanan hidup, baik sebelum diangkat menjadi Rasul ataupun sesudahnya.”³⁴

Akan tetapi bagi ulama *uṣulliyīn*, sunnah dan hadis harus dibedakan. Menurut mereka hadis hanyalah sebatas sunnah *qauliyah* nya Nabi saw saja. Sementara sunnah *sendiri* cakupannya lebih luas dibanding hadis. Sebab sunnah mencakup perkataan, perbuatan dan ketetapan Rasul yang bisa dijadikan dalil hukum syar’i.³⁵

Di Pondok Pesantren Al-Fuad sendiri, pengamalan surah *al-Sajdah* merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin pada setiap subuh dihari Jum’at. Pada saat peneliti melakukan wawancara, pihak Pesantren Tahfiz Quran Al-Fuad menyebutkan pengamalan surah *al-Sajdah* pada shalat subuh jum’at ini pada mulanya terinspirasi dari hadis Nabi Muhammad saw. Namun dalam sesi wawancara itu pihak Pesantren tidak menyebutkan sumber hadis tersebut. Mereka hanya meyakini bahwa dalil dari pengamalan surah *al-Sajdah* itu bersumber dari hadis nabi. Atas dasar itulah Koordinator Tahfiz Pesantren Al-Fuad Seruway, Ustadz Muhammad Ghozali, S.Pd ingin menghidupkan sunnah Nabi Muhammad saw bersama dengan para santri dalam mengamalkan pembacaan surah *al-Sajdah* ini. Disamping itu Pengamalan surah *al-Sajdah* ini juga bertujuan untuk melatih hafalan santri

³⁴ Munzier Saputra *Ilmu Hadis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 7

³⁵ Munzier Saputra *Ilmu Hadis*, 2014... h. 8

dan membiasakan santri untuk membaca surah-surah panjang dalam shalat yang terdapat didalam Al-Qur'an.

Setelah diteliti, penulis pertama kali menemukan sumber hadits ini dari Kitab *Fatḥul Bari*'. Adapun haditsnya sebagai berikut :

عن ابي هريرة رضي الله عنه قال: كان النبي صلى الله عليه وسلم يقرأ في الجمعة في صلاة الفجر الم تنزيل السجدة وهل أتى على الانسان حين من الدهر

Artinya:

“Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, “Pada shalat subuh di hari Jum’at Nabi SAW membaca surah Alif Lām Mīm Tanzīl (Surah al-Sajdah) dan Hal Atā ‘Alā al-Insān Ḥīnun Mina al-Dahri (Surah al-Insān).”

Dalam riwayat Karimah dan al-Aṣili disebutkan, (Pada hari Jum’at ketika shalat Subuh). الم تنزيل (Alif Lām Mīm Tanzil, dalam riwayat Karimah disebutkan, الم تنزيل اسجدة (Alif Lām Mīm Tanzil al-Sajdah). هل اتى على الانسان (Hal Atā ‘Alā al-Insān). Dalam riwayat al-Aṣili ditambahkan dengan kalimat, حين من الدهر (Ḥīnun Mina al-Dahri)

Maksud dari hadis ini adalah membaca satu surah dalam setiap rakaat. Demikian yang disebutkan oleh Muslim jalur Ibrāhīm bin Sa’ad bin Ibrāhīm dari ayahnya dengan lafaz, Alif Lām Mīm Tanzīl dibaca pada rakaat pertama, dan surah al-Insān yang dibaca pada rakaat kedua. Hadis ini mensinyalir bahwa Rasulullah saw menganjurkan membaca kedua surah ini ketika shalat subuh hari Jum’at. Bahkan dalam hadis ini Ibnu Mas’ud yang diriwayatkan

Imam Ṭabrani menyebutkan lafaz *Yudīmu Żālika* (*Selalu memberikan hal itu*), yang mengindikasikan bahwa Rasulullah saw, senantiasa membaca kedua surah ini ketika shalat subuh di hari Jum'at. Sedangkan dalam riwayat Ibnu Majah disebutkan tanpa tambahan kalimat itu, dan para perawinya adalah orang-orang *ṣiqqah* (terpercaya). Ibnu Daqiq al-Id mengatakan, dalam hadis ini tidak ada isyarat yang menunjukkan bahwa Rasulullah saw menganjurkan membaca kedua surah itu pada setiap shalat Subuh di hari Jum'at, tetapi tambahan kalimat di ataslah yang menunjukkan bahwa Rasulullah saw menganjurkan hal itu.

Abu Walid al-Baji mengkritik salah seorang perawi dalam sanad Bukhari, yaitu Sa'ad bin Ibrāhīm, dalam periwayatan hadis ini. Imam Malik tidak menerima riwayat ini karena keberadaan Sa'ad bin Ibrāhīm, dan kaum muslimin serta penduduk Madinah yang tidak melaksanakannya. Akan tetapi hal ini tidak benar karena Sa'ad tidak menyendiri dalam periwayatan hadis ini. Imam muslim meriwayatkan hadis ini dari jalur Sa'id bin Zubair dari Ibnu Abbas dengan lafaz yang sama. Ibnu Majah dan Ṭabrani juga meriwayatkan hadis ini dari Ibnu Mas'ud dengan lafaz yang sama. Ibnu Majah juga meriwayatkan hadis ini dari Sa'ad bin Abī Waqqaṣ. Ṭabrani juga meriwayatkan hadis ini dari Ali, yang disebutkannya dalam kitab *al-Ausat*. Dengan demikian maka pendapat Malik bahwa orang-orang tidak melaksanakan hadis tersebut adalah tidak benar, karena ulama dari kalangan sahabat dan ṭabi'in banyak meriwayatkan hadis ini, sebagaimana yang disebutkan oleh Ibnu Munzir dan lainnya. Bahkan Ibnu Abī Syaibah

meriwayatkan dengan sanad yang sahih bahwa Ibrāhīm bin ‘Abdurrahman bin ‘Auf orang tua Sa'ad bin Ibrāhīm (salah seorang pembesar ṭabiin) menjadi imam shalat Subuh di hari Jum'at dengan membaca kedua surah tersebut.

Adapun penolakan Imam Malik terhadap hadis ini bukanlah karena *Matan* hadisnya, akan tetapi karena keberadaan Sa'ad sebagai salah seorang perawinya. Demikian yang disebutkan oleh Ibnu Barqi dari Yahya Bin Ma'in. Abu Hatim menceritakan dari Ali bin al-madini, dia berkata Sa'ad bin Ibrāhīm memang tidak pernah meriwayatkan hadits di Madinah, sehingga Penduduk Madinah tidak pernah menulis hadits yang diriwayatkan oleh Sa'ad bin Ibrahim." al-Saji berkata, "Para ulama sepakat bahwa dia adalah orang yang jujur." Imam Malik sendiri telah meriwayatkan hadits dari Abdullah bin Idris dari Syu'bah, darinya Sa'ad bin Ibrāhīm. Dengan demikian, hadis yang diriwayatkan darinya dapat dijadikan *hujjah* berdasarkan kesepakatan mereka.³⁶

³⁶Ibnu Hajar al Asqalānī, al-Imam al-Hafiz, *Fathul Bāri' Syarah Ṣaḥīḥ Bukhārī*, terj. Team Azzam, Amiruddin, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2013), h. 68-70

BAB III

PROFIL PONDOK PESANTREN TAHFIZ QURAN AL-FUAD SERUWAY DAN PROSESI PENGAMALAN SURAH *AL-SAJDAH*

A. Gambaran Umum Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad

1. Sejarah Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad

Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad merupakan Pondok Pesantren yang mengkhususkan diri mencetak kader-kader yang hafal al-Qur'an. Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad mulai dibangun dari awal 2012 dan mulai beroperasi pada pertengahan tahun 2012 dengan cikal bakal dimulai dari Masjid Al-Fuad.

Pada awalnya Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad hanya memiliki satu bangunan gedung dan memiliki 16 (Enam Belas) orang santri. Dimana pada masa itu, Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad hanya menerima santri putra saja. Alhamdulillah sekarang Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad sudah semakin berkembang. Ini terbukti semakin banyaknya minat masyarakat terutama para orang tua yang memasukkan anaknya ke Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad. Saat ini Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad memiliki dua lahan pembangunan yang berdiri di asrama putra dan asrama putri.

Jumlah santri pada tahun ajaran 2021-2022 berjumlah 632 orang, dengan rincian 307 orang santri putra dan 325 orang santri putri. Adapun yang sudah menyelesaikan hafalan quran 30 Juz berjumlah 9 orang.³⁷

2. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad

- a. Ketua Yayasan : Drs. H. Asra
- b. Kepala Pesantren : Ustadz, Mariadi, S.Pd., M.H.I
- c. Koordinator Tahfiz Putra : Ustadz, Muhammad Ghozali, S.Pd
- d. Koordinator Tahfiz Putri : Ustadzah Nurul Husna, S.Pd
- e. Koordinator Pengasuhan Putra : Ustadz Abdul Khaliq, Lc.
- f. Koordinator Pengasuhan Putri : Ustadzah Ainal Sa'adah, S.Pd
- g. Koordinator Kesiswaan Putra : Rizki Rinaldi S.S., M.Hum
- h. Koordinator Kesiswaan Putri : Ustadzah Diastin Yuntika, S.Pd³⁸

3. Letak Geografis

Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad berdiri dan berlokasi di Jalan Dusun Masjid Desa Pekan Seruway Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad ini dibangun di atas tanah seluas lebih kurang 10.000 m² berlantai dua.³⁹

³⁷Sumber Data : Sifaul Huzni, *Salinan File Kantor Tata Usaha Pondok Pesantren Al-Fuad Seruway*, 30 Desember 2021 di Kantor Tata Usaha

³⁸Sumber Data : Sifaul Huzni, *Salinan File Kantor Tata Usaha Pondok Pesantren Al-Fuad Seruway*, 30 Desember 2021 di Kantor Tata Usaha

³⁹Sumber Data : Sifaul Huzni, *Salinan File Kantor Tata Usaha Pondok Pesantren Al-Fuad Seruway*, 30 Desember 2021 di Kantor Tata Usaha

4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad

a. Visi

Sebagai lembaga Qur'an yang berkualitas dalam menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan sumber kebahagiaan umat. Menjaga kemurniaan al-Qur'an dan serta ajaran-ajarannya dari berbagai macam penyimpangan dan penyalahgunaan membumikan al-Qur'an pada setiap Muslim. Menjadikan generasi-generasi yang Qurani, berkualitas dan bertanggung jawab pada diri sendiri, agamanya serta hafal al-Qur'an.

b. Misi

Menyelenggarakan proses pendidikan yang mengajarkan materi al-Qur'an dengan cara menghafal dan memberikan pemahaman yang benar mengenai al-Qur'an. Membumikan semangat untuk mempelajari dan menghafal al-Qur'an secara intensif kepada seluruh santri sehingga menjadi generasi Qur'ani. Mencetak para penghafal al-Qur'an yang berprestasi serta dapat menjawab kebutuhan umat dalam proses belajar dan mengajar al-Qur'an.⁴⁰

5. Metode Pengajaran Tahfiz

a. *Tahsin*

Pada tahun pertama sebelum santri memasuki tahap menghafal al-Qur'an. Santri diwajibkan untuk memperbaiki bacaan terlebih dahulu.

⁴⁰Sumber Data : Sifaal Huzni, *Salinan File Kantor Tata Usaha Pondok Pesantren Al-Fuad Seruway*, 30 Desember 2021 di Kantor Tata Usaha

Waktu yang ditargetkan untuk memperhatikan bacaan al-Qur'an paling cepat ialah satu bulan pertama. Sedangkan paling lama satu tahun. Tahsin dimulai dengan memperbaiki huruf hijaiyah, tahsin Surah Al-Fatihah, dan tahsin bacaan shalat dimulai dari lafaz niat Shalat sampai dengan lafaz tahiyyat akhir.

b. Tahfiz

Setelah memperbaiki bacaan, maka tahapan selanjutnya ialah menghafal al-Qur'an. santri mulai menghafal Juz 30 dan menyetorkannya ke ustadz dengan tetap memperhatikan tajwid dan faṣāḥah, dimulai dari surah *al-Nas* sampai dengan Surah *al-Naba'*. Dalam satu hari, setidaknya ada 3 waktu bagi santri untuk menyetorkan hafalan tambahan dan murajaahnya. Tiga waktu tersebut ialah Ba'da Subuh, Ba'da Maghrib dan Ba'da Isya. Kecuali pada malam Rabu, Jum'at, dan Minggu.⁴¹

B. Ragam Kegiatan Santri Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad

Di Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad, para santri wajib mengikuti setiap kegiatan. Kegiatan Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad terbagi menjadi empat macam yaitu:

⁴¹Sumber Data : Sifaul Huzni, *Salinan File Kantor Tata Usaha Pondok Pesantren Al-Fuad Seruway*, 30 Desember 2021 di Kantor Tata Usaha

1. Kegiatan Harian⁴²

WAKTU/JAM	KEGIATAN
04.00-05.00 WIB	Bangun pagi, Qiyāmu al-Layl (Shalat Tahajjud) dan Shalat Subuh berjamaah
05.30-06.30 WIB	Tahfiz Qur'an (menambah hafalan)
06.30-07.30 WIB	Sarapan pagi, Mandi, dan Persiapan untuk Sekolah
07.30-12.30 WIB	Belajar di kelas – Shalat Dzuhur berjamaah
12.30-13.00 WIB	Makan siang dan istirahat siang
15.30-18.00 WIB	Persiapan Shalat Ashar, Shalat Ashar berjama'ah, Tahfiz Qur'an (setoran hafalan tambahan) dan Murāja'ah (mengulang hafalan)
18.00-18.30 WIB	Persiapan Shalat Maghrib – Shalat Maghrib berjamaah
18.30-20.00 WIB	Muḥaddasah, Makan Malam dan Shalat Isya berjamaah
20.00-22.00 WIB	Tasmi' Hafalan dan Murāja'ah Hafalan
22.00-04.00 WIB	Istirahat Malam

⁴²Sumber Data :Sifaul Huzni, *Salinan File Kantor Tata Usaha Pondok Pesantren Al-Fuad Seruway*, 30 Desember 2021 di Kantor Tata Usaha

2. Kegiatan Mingguan

a. Pembelajaran Tilawah

Pembelajaran tilawah dilakukan pada Selasa malam setelah shalat Isya di Masjid Al-Fuad Desa Pekan Seruway. Kegiatan ini merupakan salah satu ekstrakurikuler yang ada di Pondok Pesantren tahfiz Qur'an Al-Fuad. Namun, tidak semua santri mengikuti program ini. Santri-santri yang mengikuti kegiatan ini rata-rata merupakan santri yang memiliki bakat suara yang bagus, ataupun mereka yang sebelumnya sudah pernah belajar seni baca al-Qur'an dengan irama, atau yang disebut (*tilawatil quran*). Adapun guru yang mengajarnya ialah Ustadz, Mustaqim, SE. Beliau merupakan salah satu Qori terbaik di Kabupaten Aceh Tamiang.⁴³

b. Pembelajaran *Muhaḍarah*

Pembelajaran *muḍarah* dilakukan pada Selasa malam setelah shalat Isya. Kegiatan ini merupakan kegiatan wajib bagi para santri selain yang belajar tilawah. Itu di karenakan pembelajaran tilawah dan Muḍarah dilakukan pada satu waktu yang bersamaan. Kegiatan ini di Koordinatori oleh Ustadz Rusli Albanjari. Dan

⁴³Muhammad Armansyah Santri Pesantren Al-Fuad Seruway, wawancara tanggal 31 Desember 2021 di Aula

dibantu oleh santri-santri senior atau anggota OSAF. (Organisasi Santri Al-Fuad).⁴⁴

c. Pembacaan Surah Al-Kahfi

Pembacaan surah Al-kahfi dilakukan pada Kamis malam setelah shalat Maghrib. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh para santri. Adapun pelaksanaannya dipandu oleh santri-santri senior atau anggota OSAF (Organisasi Santri Al-Fuad). Mekanismenya ialah satu orang dari santri senior duduk didepan para santri dan memandu pembacaan surah al-Kahfi menggunakan Mic. Sedangkan santri senior yang lainnya berpencar duduknya sambil tetap membaca surah al-Kahfi.⁴⁵

d. Pembacaan Surah Yasin

Pembacaan Surah Yasin juga dilakukan pada Kamis malam. Hanya saja, pembacaan surah Yasin di Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad dilakukan setelah shalat Isya. Adapun mekanisme pelaksanaannya sama persis seperti pembacaan surah Yasin.⁴⁶

e. Pembacaan *Mahallu al-Qiyām*

Pembacaan mahallul juga dilakukan pada malam Jum'at. Kegiatan tersebut di koordinatori oleh Ust. Rusli Muhammad Al-Banjari dan

⁴⁴ Muhammad Rusli, Guru Tahfizh Pesantren Al-Fuad Seruway, wawancara tanggal 31 Desember 2021 di Aula

⁴⁵ Muhammad Fauzi, Guru Tafizh Pesantren Al-Fuad Seruway, wawancara tanggal 31 Desember 2021 di Syanum Coffe

⁴⁶ Muhammad Ihsan, Guru Tafizh Pesantren Al-Fuad Seruway, wawancara tanggal 31 Desember 2021 di Syanum Coffe

dibantu oleh santri santri senior Pondok Pesantren Tahfizh Quran Al-Fuad. Pembacaan *maḥallu al-Qiyām* merupakan pembacaan kitab Maulid. Adapun kitab yang dipilih oleh Ust. Rusli Muhammad Al-Banjari adalah kitab *diya' 'ulāmi'* karangan Habib Umar Bin Muhammad bin Salim bin Hafiz. Menurut beliau kitab ini sengaja dipilih karena dua alasan. Yang pertama, karena kitab *diya' 'ulāmi'* ini merupakan kitab yang sedang masyhur di beberapa tahun belakangan ini. Yang kedua, karena kitab ini lebih ringkas dibandingkan dengan kitab-kitab maulid yang lainnya. Adapun tujuan dari kegiatan ini ialah untuk meningkatkan rasa mahabbah kepada baginda Rasulullah saw.⁴⁷

3. Kegiatan Bulanan

a. Rapat Guru Tahfiz

Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang ada di Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad. Berbeda dengan kegiatan-kegiatan sebelumnya, kegiatan ini dilakukan oleh para guru tahfiz Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad, yang dipimpin langsung oleh Kepala Pesantren (*Mudir Ma'had*) Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad. Ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi perkembangan santri, baik dari segi akhlak, maupun hafalan

⁴⁷Muhammad Rusli, Guru Tahfiz Pesantren Al-Fuad Seruway, wawancara tanggal 1 januari 2022 di Aula

mereka. Disamping itu, rapat guru tahfiz ini juga bertujuan untuk mengevaluasi para guru tahfiz yang mengajar di Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad, untuk terus meningkatkan kualitas santri dan juga para guru itu sendiri. Ustadz Mariadi S.Pd, M.HI selaku kepala Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad, selalu mengingatkan para guru untuk tetap memberikan teladan yang terbaik bagi seluruh santri. Beliau juga mengingatkan kepada para guru agar selalu memberikan perhatian yang maksimal kepada para santri. Salah satunya ialah dengan selalu mendoakan mereka.⁴⁸

b. Laporan Perkembangan Hafalan

Kegiatan ini dilakukan oleh para guru tahfiz yang bertugas menyimak hafalan para santri. Laporan perkembangan hafalan ini dilaporkan kepada kepala pesantren, lalu diberitahukan kepada wali santri. Ini bertujuan agar kepala pesantren mengetahui sejauh mana perkembangan hafalan santri di setiap halaqah. Sedangkan untuk wali santri, ini bertujuan agar para wali santri khususnya orang tua dari santri tersebut mengetahui sudah sampai dimana perkembangan hafalan anaknya.⁴⁹

⁴⁸ Abdul Kholiq., Guru Bahasa Arab dan Koordinator Putra Pesantren Al-Fuad Seruway, wawancara tanggal 1 Januari 2022 di Pesantren Al-Fuad Seruway

⁴⁹ Muhammad Ghozali, Koordinator Tahfizh Pesantren Al-Fuad Seruway, wawancara tanggal 1 Januari 2022 di Pesantren Al-Fuad Seruway

4. Kegiatan Tahunan

a. Festival santri

Kegiatan festival santri ini biasa dilakukan pada akhir semester di setiap tahun nya oleh santri Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad. Adapun rangkaian kegiatan festival santri ini diisi oleh berbagai macam cabang perlombaan. Mulai dari cabang Musabaqah Hifzil Qur'an (MHQ), Musabaqah Tilawatil Qur'an, Musabaqah Fahmil Qur'an (MFQ) Musabaqah Syarhil Qur'an (MSQ), sholawat, dan lain-lain.⁵⁰

b. Peringatan Haul Pesantren

Kegiatan ini biasa dilakukan pada bulan februari di setiap tahunnya. Peringatan haul pesantren sengaja dilakukan untuk mengingat kembali sejarah dari Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad yang didirikan pada 4 Februari 2012. Adapun rangkaian kegiatan ini diisi oleh pembacaan doa, zikir dan khataman Al-Qur'an oleh para santri. Dan untuk menyemarakkan hari bersejarah itu, Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad sengaja membuat kegiatan perlombaan dengan mengundang sekolah-sekolah dari luar. Ini bertujuan untuk mengenalkan Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad kepada masyarakat. Adapun apresiasi yang diberikan kepada juara satu pada setiap cabang perlombaan adalah digratiskan uang pembangunan, jika anak yang menjadi juara satu

⁵⁰M. Raihan Fadilah, Guru Tahfizh Pesantren Al-Fuad Seruway, wawancara tanggal 1 Januari 2022 di Syanum Coffee

tersebut masuk mendaftar sebagai santri di Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad Seruway.⁵¹

C. Asal-Usul dan Prosesi Pengamalan Surah *Al-Sajdah* di Pondok Pesantren Tahfiz Quran Al-Fuad Seruway

1. Asal Usul Pengamalan Surah *Al-Sajdah*

Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad mulai dibangun pada awal 2012, dan mulai beroperasi pada pertengahan tahun 2012. Pada waktu itu pengamalan surah *al-Sajdah* belum diterapkan kepada para santri. Pengamalan surah *al-Sajdah* pertama kali diterapkan oleh Mudir Ma'had Pondok Pesantren Al-Fuad Seruway pada tahun 2017. Adapun yang menjadi Mudir Ma'had kala itu adalah Ustadz Muhsin Abdussalam Syah.⁵² Dalam hasil wawancara, beliau menyebutkan, bahwa pengamalan surah *al-Sajdah* ini terinspirasi dari hadits Nabi Muhammad Saw.⁵³ Namun pada tahun 2020 terjadilah pergantian kepemimpinan di Pondok Pesantren Al-Fuad Seruway yang menyebabkan pengamalan surah *al-Sajdah* sudah mulai tidak diamalkan lagi. Dalam masa-masa transisi kepemimpinan itu, shalat Subuh pada hari Jum'at hanya dilakukan para santri secara berjamaah tanpa membaca surah *al-Sajdah*. Pengamalan

⁵¹ Muammar Aulia, Guru Tahfihz Pesantren Al-Fuad Seruway, wawancara tanggal 1 Januari 2022 di Syanum Coffee

⁵² Femas Yulis Ariandi, Santri Pesantren Al-Fuad Seruway. Wawancara 7 Januari di Asrama Putra

⁵³ Muhsin Abdussalam Syah Lc., Mantan Pimpinan Pesantren Al-Fuad Seruway, Wawancara 7 Januari 2022 di Benua Raja

surah *al-Sajdah* baru kembali diterapkan setelah pimpinan yayasan Pesantren Al-Fuad Seruway, Bapak Drs. H. Asra melantik Ustadz Mariadi, S.Pd., M.H.I sebagai pimpinan pesantren yang baru. Pada kepemimpinan beliau, Ustadz Muhammad Ghozali dilantik menjadi Kordinator Tahfiz yang akan mengkoordinir kegiatan tahfiz qur'an di Pondok Pesantren Al-Fuad Seruway. Sejak saat itu ustadz Muhammad Ghozali kembali menerapkan kegiatan pengamalan surah *al-Sajdah* kepada para santri.⁵⁴ Setelah diwawancara, beliau menyebutkan bahwa beliau juga terinspirasi dari hadis Nabi saw. Disamping itu, dikarenakan kegiatan pengamalan surah *al-Sajdah* pada shalat Subuh di hari Jum'at sebelumnya juga sudah diamalkan oleh para santri, beliau juga ingin kembali menghidupkan kegiatan positif yang bernilai ibadah ini yang sudah sempat redup. Ustadz Muhammad Ghozali menyebutkan:

“Bahwa pengamalan surah *al-Sajdah* pada shalat Subuh di hari Jum'at bertujuan untuk melatih hafalan santri dan membiasakan santri untuk membaca surah-surah panjang dalam shalat yang terdapat didalam al-Qur'an.⁵⁵

2. Prosesi pengamalan surah *al-Sajdah* pada shalat subuh di hari Jum'at di Pondok Pesantren Al-Fuad Seruway

Pengamalan Surah *al-Sajdah* di Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad Seruway diikuti oleh seluruh santri dan para ustadz. Kegiatan ini dilakukan pada shalat Subuh berjama'ah di setiap hari Jum'at. Adapun

⁵⁴Femas Yulis Ariandi, Santri Pesantren Al-Fuad Seruway, wawancara tanggal 7 Januari 2022 di Aula

⁵⁵ Muhammad Ghozali, Koordinator Tahfiz Pesantren Al-Fuad Seruway, wawancara tanggal 5 Januari 2022 di Pesantren Al-Fuad Seruway

yang bertugas menjadi imam ialah santri senior yang sudah hafal surah *al-Sajdah* dengan *tajwid* dan *makhraj* yang sudah diakui oleh para ustadz. Namun, sesekali para ustadz juga pernah menjadi Imam pada subuh Jum'at ini. Quran surah *al-Sajdah* terdiri dari 30 ayat. Pada rakaat pertama imam membacanya sampai pada ayat ke 20. Ketika imam sampai pada ayat ke-15, imam melakukan sujud *tilawah* yang diikuti oleh seluruh jamaah.⁵⁶ Adapun lafaz sujud *tilawah* yang dibaca ialah sebagai berikut :

سجد وجهي للذي خلقه وشق سمعه وبصره فتبارك الله احسن الخالقين

Artinya:

“Bersujud wajahku (diriku) kepada Zat yang telah menciptakan dan membuka pendengaran dan penglihatannya (untuk dapat mendengar dan melihat) dengan kekuasaan dan ketentuan Nya. Maha suci Allah sebaik-baik pencipta.”

Adapun dasar sujud tilawah ini bersumber dari al-Qur'an Surah Maryam ayat 58

إِذَا تُلِيٰ عَلَيْهِمْ آٰيٰتُ الرَّحْمٰنِ خَرُّوْا سُجَّدًا وَّبَكِيًّا ﴿٥٨﴾

Artinya :

“Apabila dibacakan ayat-ayat Allah Yang Maha Pengasih kepada mereka, maka mereka tunduk sujud dan menangis.”

Dan pada rakaat kedua, imam melanjutkan bacaan surah *al-Sajdah* nya dari ayat ke 21 sampai dengan ayat ke-30. Setelah sholat, seluruh santri dan para ustadz tidak langsung meninggalkan tempat shalat. Sudah menjadi rutinitas di Pesantren Al-Fuad Seruway, bahwa setelah shalat

⁵⁶Muhammad Fauzan, Santri Pesantren Al-Fuad Seruway, wawancara tanggal 5 Januari 2022 di Aula

berjamaah seluruh jamaah membaca istighfar, bacaan-bacaan zikir, dan pembacaan doa yang kesemuanya dipimpin oleh Imam. Setelah imam selesai membaca do'a, imam pun langsung memimpin shalawat yang biasa dibawakan setelah selesai shalat. Shalawat yang dibaca imam ini pun beragam lafaz dan irama nya, tergantung siapa yang menjadi imam. Namun shalawat yang sering dibaca imam bersama seluruh jamaah ketika selesai melaksanakan shalat subuh berjamaah adalah shalawat *Maulā yā ʿallī*.⁵⁷ Sholawat ini pertama kali diperkenalkan kepada santri Pesantren Al-Fuad Seruway oleh Ustadz As'ad Saifullah. Shalawat *Maulā yā ʿallī* ini memiliki tiga versi irama. Yang Pertama irama *Nahāwand*, yang kedua irama *Rast*, dan yang ketiga irama *Hijaz* bercampur *Ṣaba*. Namun dari ketiga irama itu, santri Pesantren Al-Fuad Seruway lebih sering membawakan nya dengan irama *Nahāwand*. Sebab irama *Nahāwand* sangat cocok jika dibawakan setelah usai melaksanakan shalat subuh berjamaah. Itu dikarenakan irama *Nahāwand* lebih menyentuh hati jika dibandingkan dengan irama-irama yang lain.⁵⁸

Setelah penulis menemukan sumber pengamalan surah *al-Sajdah* ini dari Kitab *Fathul Bari'*, penulis pun berinisiatif untuk mentakhrij hadis ini, dan menemukannya di Kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhari*. Adapun hadisnya sebagai berikut :

⁵⁷Muhammad Ilham Ramadhan, Santri Pesantren Al-Fuad Seruway, Wawancara 7 Januari 2022 di Aula

⁵⁸Muhammad Fauzan, Santri Pesantren Al-Fuad Seruway, Wawancara 7 Januari 2022 di Aula

حدثنا أبو نعيم، قال: حدثنا سفيان، عن سعد بن إبراهيم، عن عبد الرحمن هو ابن هرمز الأعرج، عن أبي هريرة رضي الله عنه، قال: كان النبي صلى الله عليه وسلم يقرأ في الجمعة في صلاة الفجر الم تنزيل السجدة، وهل أتى على الإنسان حين من الدهر

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'aim berkata, telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Sa'd bin Ibrahim dari 'Abdurrahman yaitu Ibnu Hurmuz al-A'raj dari Abu Hurairah ra. berkata, "Nabi saw. dalam shalat Fajar membaca: (surah al-Sajdah), dan hal atā 'alal insāni ḥīnum minaddahri (surah al-Insān).⁵⁹

Yang kedua, hadits yang diriwayatkan oleh Sahih Muslim

حدثنا ابو بكر بن ابي شيبة حدثنا عبدة بن سليمان عن سفيان عن مخلول بن راشد عن مسلم البطين عن سعيد بن جبيرة عن ابن عباس أن النبي صلى الله عليه وسلم كان يقرأ في صلاة الفجر يوم الجمعة (الم تنزيل) السجدة و (هل اتى على الانسان حين من الدهر) وان النبي صلى الله عليه وسلم كان يقرأ في صلاة الجمعة سورة الجمعة والمنافقين

Artinya:

Abu bakar bin syaibah menceritakan kepada kami dari sufyan dari mukhawwal bin Rasyid dari Muslim Al Bathin, dari sa'ad bin Jabair, dari Ibnu Abbas, " sesungguhnya Nabi Saw. biasa membaca surah al- Sajdah dan Hal atā 'alā al-Insāni ḥīnummina al-Dahri pada shalat subuh di hari jum'at dan pada shalat Jum'at Rasulullah membaca surah al-Jumu'ah dan al- Munāfiqūn. (HR. Sahih Muslim).⁶⁰

⁵⁹ Abu 'Abdillah Muhammad Bin Isma'il Al-Bukhari, *sahih Bukhari*, Jilid 1 (Beirut: Daar al-Fikr, 1994), h. 242

⁶⁰ Muslim bin Hajar Abu Hasan, *Sahih Muslim*, Juz 2, (Beirut: Daar al-Khat{ab al-'ilmiyah, 2008), h. 18-19

3. Hikmah dan Rahasia Sujud *Tilāwah*

Setiap manusia jika menjalankan ketaatan yang diperintahkan, selain membukakan pintu kebaikan dunia dan akhirat bagi yang bersangkutan, juga akan menambahkan kedekatannya dengan Allah. Tidak diragukan, sujud *tilāwah* mengandung ketundukan kepada Allah, Sang Maharaja diraja. Inilah hikmah yang Allah berikan kepada hamba-hambanya yang bersujud padaNya.

Adapun rahasia dari sujud *tilāwah* ini sendiri adalah upaya menentang setan yang enggan bersujud saat disuruh karena sombong sehingga ia terusir dari surga. Oleh karena itu, diriwayatkan bahwa setiap kali seseorang melakukan sujud, setan tambah terpukul hatinya seraya menangis dan mengeluh. Karena ia menyaksikan rahmat Allah turun kepada orang yang ruku' dan sujud karena mematuhi perintah Allah. Setan sangat sedih karena dia sendiri tidak mendapatkan rahmat tersebut. Dalam kitab *al-Bada'i* disebutkan, "Abu Hurairah meriwayatkan dari Nabi, bahwasanya beliau bersabda, "Ketika anak Adam membaca ayat sajdah lalu ia sujud, maka setan menjauh sambil menangis, ia berkata, "Anak Adam disuruh sujud lalu ia mematuhinya sehingga ia mendapatkan surga, sedangkan aku disuruh sujud tetapi tidak menaatinya sehingga aku masuk neraka".

Allah mencela kaum yang enggan sujud, "Apabila al-Qur'an dibacakan kepada mereka, mereka tidak bersujud." (*al-Insyiqaq*: 21) Ia dicela karena meninggalkan kewajiban. Karena tempat-tempat sujud

dalam al-Qur'an terbagi-bagi. Ada perintah sujud yang menunjukkan nuansa wajib, seperti dalam akhir surat *al-Qamar*. Ada yang merupakan pemberitahuan tentang kesombongan orang-orang kafir karena keengganan mereka untuk sujud, sehingga kita harus beda dengan mereka. Dan ada pula berupa berita tentang ketundukan mereka yang patuh, yang wajib kita ikuti, sesuai ayat, "Hidayah mereka, ikutilah".⁶¹

⁶¹ Ali Ahmad Al-Jurjawi, *Hikmatut Tasyri Wa Falsafatuh (Indahnya Syariat Islam)*, terj. Nabhani Idris. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), h. 95-96.

BAB IV

**ANALISIS MAKNA PENGAMALAN SURAH *AL-SAJDAH* PADA
SHALAT SUBUH JUM'AT DI PONDOK PESANTREN AL-FUAD
SERUWAY**

A. Analisis Surah *al-Sajdah*

Surah ini mempunyai banyak nama, yang paling populer adalah surah *al-Sajdah*. Namun, *al-Sajdah* bukan satu-satunya nama dari surah ini. Sebab ada juga yang menamainya dengan *Alif Lām Mīm Tanzil* sesuai bunyi ayat pertamanya, dan kata pertama pada ayatnya yang kedua. Tema utamanya serupa dengan tema utama surah-surah Makkiyyah, yaitu ajakan untuk tunduk kepada Allah Yang Maha Esa, Dia lah sang pencipta alam raya dan manusia, serta yang mengaturnya. Juga tentang kebenaran Nabi Muhammad saw. yang kepada beliau diwahyukan al-Qur'an, serta kepercayaan akan keniscayaan kiamat. Nama *al-Sajdah* mencerminkan hal tersebut karena ayat-ayatnya mengajak kepada ketundukan dan melarang keangkuhan. Demikian juga namanya yang lain, yakni *Alif Lām Mīm Tanzil*. Ini mengisyaratkan perlunya memperhatikan semua kandungan surah. Surah ini turun sesudah surah *al-Nahl* dan sebelum surah *Nuh*. Dia adalah surah ke-73 dari segi perurutan turunnya dan surah ke-32 dari segi penempatannya dalam mushaf.⁶²

Surah *al-Sajdah* membahas beberapa tema di atas itu dengan metode dan cara yang lain daripada metode dan cara ada di surah Luqman sebelumnya. Ia memaparkan dalam ayat-ayat awal, kemudian ayat-ayat

⁶²M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Miṣbah*, 2002... h. 351-352

sisanya terus berlanjut untuk mengemukakan isyarat-isyarat yang menggugah hati, menerangi ruh, membangkitkan sikap berpikir dan merenung, sebagaimana ia mengemukakan dalil-dalil dan bukti-bukti atas tema-tema di atas. Dalil-dalil dan bukti-bukti itu dipaparkan dalam lembaran alam semesta dan fenomena-fenomenanya, dalam pertumbuhan manusia dan fase-fasenya, dan dalam fenomena-fenomena hari akhirat yang dipenuhi dengan gerakan dan dinamika. Juga dalam kebiasaan orang-orang terdahulu yang jejak-jejaknya selalu mengisyaratkan pelajaran bagi orang yang mendengarkan dan merenungkan logikanya. Demikian pula surah itu menggambarkan beberapa lukisan tentang jiwa-jiwa kaum mukminin dalam kekhusyuan dan pencariannya tentang Tuhan nya. Juga tentang jiwa-jiwa yang kufur dalam penentangan dan keliarannya. Surah ini juga memaparkan beberapa gambaran tentang balasan yang akan diterima oleh masing-masing kelompok. Balasan itu seolah-olah hadir dan disaksikan di depan mata, yang disaksikan oleh setiap orang yang membaca Kalam Nya.⁶³

Berdasarkan keterangan dari beberapa kitab tafsir, penulis dapat menganalisis surah *al-Sajdah* ini dengan cara mengklasifikasikannya menjadi beberapa bagian. Pada ayat pertama sampai dengan ke-6, Allah swt. menjelaskan bahwa al-qur'an bukanlah ciptaan Nabi Muhammad saw. Pada ayat ke-7 sampai dengan ke-11, Allah swt. menerangkan tentang proses kejadian manusia dan kebangkitannya dihari kiamat. Pada ayat ke-12 sampai dengan ke-22, Allah swt. menjelaskan tentang sebuah perbandingan antara

⁶³Sayyid Qutub, *Tafsir Fī Zilalil Qur'an*, terj. As'ad Yasin, dkk. Jilid 9, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h. 191

orang-orang muknin dengan orang-orang kafir. Dan pada ayat ke-23 sampai dengan ke-30, Allah kembali menerangkan tentang perintah Nya untuk menerima al-Qur'an dengan tidak ragu-ragu.

B. Analisis Pengamalan Surah *Al-Sajdah*

Pengamalan berasal dari kata amal, kemudian mendapat awalan pe dan akhiran an yang berarti perbuatan dan kesungguhan hati dalam melakukan suatu pelaksanaan.⁶⁴ Secara sederhana, pengamalan dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan dan dikerjakan.

Dalam Al-Qur'an, kata 'amal digunakan dalam dua konteks, yakni amal shalih (amal kebaikan) dan amal buruk (amal keburukan). Maka jika ditinjau dari jenis amalan, pengamalan surah al-Sajdah termasuk dalam jenis amal shalih yang jika dilakukan bernilai akhirat dan mendatangkan pahala kebaikan.

Menurut Karl Mannheim, suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok mesti didasari oleh suatu pengetahuan yang biasa disebut dengan asal-usul pengetahuan. Dalam teori ini asal-usul pengetahuan dibagi menjadi dua macam, yaitu asal-usul pengetahuan kontekstual dan asal-usul pengetahuan normatif.

1. Asal usul Kontekstual

Asal-usul kontekstual merupakan pengetahuan atau pemahaman yang didasari oleh kontekstual sesuatu yang dilakukan. Dalam hal ini,

⁶⁴W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, PN. Balai Pustaka, 1976), h. 33.

sesuatu tersebut adalah pengamalan surah *al-Sajdah* pada shalat subuh Jum'at di Pondok Pesantren Al-Fuad Seruway. Secara asal usul kontekstual, pengamalan surah *al-Sajdah* pada shalat subuh Jum'at di Pondok Pesantren Al-Fuad Seruway adalah dalam rangka mengamalkan hadits nabi Saw. Tujuan dari pengamalan disini selain sebagai perantara menggapai ridha Allah, juga bertujuan untuk melatih hafalan santri, dan membiasakan kepada mereka untuk menghidupkan sebuah amalan sunnah. Sebab, di surah *al-Sajdah* terdapat keunikan dibandingkan dengan surah-surah yang lain. Salah satu hal unik yang terdapat dalam Surah *al-Sajdah* adalah, surah ini dijadikan sebagai suatu amalan sunnah yang apabila dikerjakan akan bernilai kebaikan dan mendatangkan pahala. Selain itu, pengamalan surah *al-Sajdah* ini dilakukan pada hari terbaik yakni hari Jum'at. Selanjutnya, pada surah *al-Sajdah* ini terdapat bacaan sujud tilawah yang menjadikan surah ini tergolong istimewa.

2. Asal Usul Normatif

Asal usul normatif adalah suatu pengetahuan atau pemahaman yang didasari oleh norma, aturan serta ketentuan yang berlaku. Maksudnya ialah sikap patuh dan loyalitas seseorang atau kelompok terhadap suatu aturan yang berlaku di lingkungannya. Secara normatif pengamalan Surah *al-Sajdah* pada shalat Subuh Jum'at di Pondok Pesantren Al-Fuad Seruway merupakan sebuah pengetahuan yang dimaksudkan untuk mengikuti aturan yang sudah diberlakukan dan diwajibkan.

Dalam teori sosialnya, Mannheim mengklasifikasikan dan membedakan makna perilaku dari suatu tindakan sosial menjadi tiga macam yaitu :

1. Makna *Obyektif*

Makna *obyektif* merupakan makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan itu berlangsung.⁶⁵ Makna *obyektif* digunakan untuk mencari makna dasar atau makna asli. Melalui makna *obyektif* inilah peneliti akan menemukan makna yang sesungguhnya dibalik pengamalan surah *al-Sajdah* pada shalat subuh jum'at berdasarkan kondisi sosial dilingkungan tersebut. Untuk mendapatkan makna *obyektif* dari pengamalan surah *al-Sajdah* pada shalat subuh jum'at di Pondok Pesantren Al-Fuad Seruway, peneliti memerlukan penjelasan lebih dalam melalui hasil wawancara dengan Koordinator Tahfiz di di Pondok Pesantren Al-Fuad Seruway, yakni Ustadz Muhammad Ghozali.

Dalam sesi wawancara beliau menyebutkan, pada dasarnya membaca surah *al-Sajdah* dalam shalat subuh Jum'at hukumnya hanyalah sunnah, yang berarti jika dikerjakan berpahala, jika ditinggalkan tidaklah mendapat dosa. Namun alangkah lebih baiknya jika amalan sunnah ini dilakukan dan diamalkan. Apalagi bagi santri yang notabene nya merupakan penghafal al-Qur'an. Maka akan sangat baik jika amalan

⁶⁵Gregory Baum, *Agama Dan Bayang-Bayang Relativisme: Agama, Kebenaran Dan Sosiologi Pengetahuan*, ... h. 15

sunnah ini diwajibkan sebagai aturan di Pondok Pesantren Al-Fuad Seruway. Singkatnya beliau menyebutkan, “bahwa pengamalan surah *al-Sajdah* pada shalat subuh jum’at di Pondok Pesantren Al-Fuad Seruway ini pertama kali didasari oleh anjuran nabi yang terdapat dalam haditsnya. Selain ingin menghidupkan sunnah nabi, pengamalan ini juga ditujukan untuk melatih hafalan santri dan membiasakan santri untuk membaca surah-surah panjang dalam shalat yang terdapat didalam Al-Qur’an.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Muhammad Ghozali, maka makna *obyektif* dalam teori Karl Mannheim terkait pengamalan surah *al-Sajdah* pada shalat subuh Jum’at di pondok Pesantren Al-Fuad Seruway, diantaranya :

Pertama, pengamalan surah *al-Sajdah* pada shalat subuh Jum’at di pondok Pesantren Al-Fuad Seruway merupakan amalan sunnah yang diwajibkan di pondok tersebut.

Kedua, pengamalan surah *al-Sajdah* pada shalat subuh Jum’at di pondok Pesantren Al-Fuad Seruway didasari oleh anjuran dari hadist nabi.

Ketiga, pengamalan surah *al-Sajdah* pada shalat subuh Jum’at di pondok Pesantren Al-Fuad Seruway diterapkan dengan motivasi menghidupkan sunnah nabi, meningkatkan kualitas hafalan dan mendidik santri untuk terbiasa membaca surah yang panjang dalam shalat.

2. Makna *Ekspresif*

Makna *ekspresif* adalah makna yang ditunjukkan oleh aktor atau pelaku. Pada dasarnya setiap individu dalam memaknai tindakan sosial dilatar belakangi oleh sejarah dan keadaan dari masing-masing individu. Makna *ekspresif* menurut teori Karl Mannheim terkait pengamalan surah *Al-Sajdah* pada shalat subuh Jum'at di pondok Pesantren Al-Fuad Seruway.

Menurut Muhammad Fathirilhaq:

“Pengamalan surah *al-Sajdah* termasuk suatu jenis amalan sunnah yang sangat baik diterapkan di Pondok Pesantren Al-Fuad Seruway. Sebab pengamalan tersebut menjadikan saya lebih mudah menghafal surah *al-Sajdah*. Karena setiap minggunya imam membaca surah tersebut.”⁶⁶

Sedangkan menurut Ahmad Zaki:

“Pengamalan surah *al-Sajdah* pada shalat subuh Jum'at di Pondok Pesantren Al-Fuad Seruway menjadikan shalat saya terkesan lebih sempurna, sebab sebelum saya menjadi santri di Pondok Pesantren Al-Fuad Seruway, saya hanya menjalankan kewajiban shalat subuh saja. Namun setelah menjadi santri, saya juga dapat melakukan amalan-amalan sunnah lainnya.”⁶⁷

Lainhalnya dengan Muhammad Hayat, menurutnya:

“Surah *al-Sajdah* jika dibawakan dalam shalat termasuk surah yang panjang. Waktu pertama kali mengamalkan surah *al-Sajdah* saya merasakan kantuk. Tapi setelah shalat selesai, kantuk tadi pun hilang. Sehingga pada saat saya mengikuti kegiatan tasmi' al-Quran setelah shalat subuh dihari Jum'at, saya tidak merasakan kantuk lagi. Dan itu membuat saya dapat lebih fokus dalam menghafal al-Qur'an.”⁶⁸

⁶⁶Muhammad Fathiril Haq, Santri Kelas VIII Pesantren Al-Fuad Seruway, wawancara tanggal 11 Januari 2022 di Aula

⁶⁷Ahmad Zaki, Santri Kelas VIII Pesantren Al-Fuad Seruway, wawancara tanggal 11 Januari 2022 di Aula

⁶⁸Muhammad Hayat, Santri Kelas XI Pesantren Al-Fuad Seruway, wawancara tanggal 12 Januari 2022 di Aula

Sedangkan menurut Muhammad Azmi:

“Awal-awal dalam mengamalkan surah *al-Sajdah* di Pesantren Al-Fuad dalam shalat subuh berjamaah saya merasa berat. Karena ini merupakan hal baru bagi saya. Sebelumnya saya sudah mengetahui sedikit tentang pengamalan surah *al-Sajdah*. Namun saat itu saya belum pernah mengamalkannya langsung. Namun setelah beberapa tahun mengamalkan surah *al-Sajdah* di Pesantren Al-Fuad saya menjadi terbiasa dan tidak merasa berat lagi.”⁶⁹

Namun menurut santri yang bernama Muhammad Ifdhal:

“Pengamalan surah *Al-Sajdah* pada shalat subuh jum’at bukanlah suatu amalan yang baru dan asing. Karena sebelum masuk ke pondok Pesantren Al-Fuad seruway, pengamalan surah *al-Sajdah* ini juga sudah pernah dilakukan dikampung halamannya.”⁷⁰

3. Makna *Dokumenter*

Makna *Dokumenter* adalah makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga pelaku tersebut tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kebudayaan secara keseluruhan.⁷¹ Makna *dokumenter* menurut teori Mannheim berdasarkan praktik pengamalan Surah *al-Sajdah* pada shalat subuh Jum’at di Pondok Pesantren Al-Fuad Seruway diantaranya :

Pertama, jika ditinjau dari ruang lingkup sosial, maka peraturan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Fuad Seruway kepada para santri dalam mengamalkan surah *al-Sajdah* pada shalat subuh berjamaah di setiap jum’atnya, menjadikan santri terbiasa dalam melakukan amalan

⁶⁹Muhammad Azmi, Santri Kelas XI Pesantren Al-Fuad Seruway, wawancara tanggal 12 Januari 2022 di Aula

⁷⁰Muhammad Ifdhal, Santri Kelas IX Pesantren Al-Fuad Seruway, wawancara tanggal 10 Januari 2022 di Masjid

⁷¹Gregory Baum, *Agama Dalam Bayang-Bayang Relativisme*, h... 11-12

tersebut. Sehingga tanpa disadari, para santri telah menjadikan pengamalan surah *al-Sajdah* dalam shalat subuh hari Jum'at sebagai suatu rutinitas yang terus menerus dilakukan.

Kedua, bagi sebagian santri Pondok Pesantren Al-Fuad Seruway, pengamalan surah *Al-Sajdah* pada shalat subuh di hari Jum'at memberikan wawasan keilmuan yang baru, baik secara teori maupun praktik.

Ketiga, pengamalan surah *al-Sajdah* ini juga memberikan pengalaman dan hal positif yang tentunya akan berguna bagi para santri. Baik selama mereka menimba ilmu di Pondok Pesantren Al-Fuad Seruway, maupun ketika mereka sudah selesai menyelesaikan studinya di pondok tersebut.

Keempat, kata pengamalan sering disandingkan dengan jenis amalan sunnah yang rutin dilakukan oleh seseorang ataupun sekelompok orang, yang diyakini dengan mengamalkannya maka akan mendapatkan kebaikan dan pahala disisi Allah. Namun jika ditinggalkan tidaklah mendapat dosa. Sedangkan pada amalan wajib, masyarakat lebih sering menggunakan istilah kewajiban. Itu dikarenakan amalan wajib merupakan amalan yang harus dikerjakan oleh setiap orang yang mengaku dirinya beriman. Misalnya kewajiban mendirikan shalat lima waktu, puasa ramadhan dan lain-lain.

Kelima, Pada pengamalan surah *al-Sajdah* ini, seluruh santri dan para ustadz dapat sekaligus menjalankan kewajiban melaksanakan shalat

lima waktu dan juga mengamalkan amalan sunnah berupa pembacaan surah *al-Sajdah* di shalat subuh pada hari jum'at.

Keenam, pengamalan surah *al-Sajdah* ini dilakukan pada hari terbaik yakni hari Jum'at. Selanjutnya, pada surah *al-Sajdah* ini terdapat bacaan sujud tilawah yang menjadikan surah ini tergolong istimewa.

Ketujuh, dalam pengamalan surah *al-Sajdah* di Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad Seruway, penulis mendapati dua budaya yang secara sekaligus dilakukan oleh santri. Yang pertama budaya membaca surah *al-Sajdah* di Subuh Jum'at. Dan yang kedua pengamalan sujud *tilawah* didalam shalat.

. Demikianlah penelitian ini dilakukan berdasarkan data-data yang ditemukan langsung di lapangan

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan dari penelitian mengenai pengamalan surah *al-Sajdah* pada shalat Subuh Jum'at di Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad Seruway, akhirnya penulis menyimpulkan isi keseluruhan skripsi ini sebagai berikut:

1. Pengamalan Surah *al-Sajdah* pada shalat Subuh Jum'at di Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad Seruway dilaksanakan oleh seluruh santri dan beberapa ustadz. Dalam pelaksanaannya, pengamalan surah *al-Sajdah* dilakukan secara berjamaah pada shalat subuh disetiap hari Jum'at. Adapun yang bertugas menjadi imam shalatnya ialah santri senior yang sudah hafal surah *al-Sajdah* dengan *tajwid* dan *makhraj* yang sudah diakui oleh para ustadz. Bagi sebagian besar santri pengamalan surah *al-Sajdah* merupakan hal baru bagi mereka. Sehingga pada awal pelaksanaannya, pengamalan surah *al-Sajdah* dirasa berat ketika diamalkan. Namun seiring berjalannya waktu, pengamalan surah *al-Sajdah* menjadikan santri terbiasa dalam melakukan amalan tersebut. Sehingga tanpa disadari, para santri telah menjadikan pengamalan surah *al-Sajdah* pada shalat subuh Jum'at sebagai suatu rutinitas yang terus menerus dilakukan.
2. Dalam pengamalan ini, seluruh santri dan para ustadz juga dapat sekaligus menjalankan kewajiban melaksanakan shalat lima waktu dan mengamalkan amalan sunnah berupa pembacaan surah *al-Sajdah* di shalat subuh pada hari jum'at. Dari pengamalan surah *al-Sajdah* di Pondok

Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Fuad Seruway dapat dipahami bahwa, ada dua budaya yang secara sekaligus dilakukan oleh santri. Yang pertama budaya membaca surah *al-Sajdah* di Subuh Jum'at. Dan yang kedua pengamalan sujud *tilawah* didalam shalat.

B. SARAN

Setelah menarik kesimpulan pada penelitian kali ini, ada beberapa saran dari penulis yang diharapkan akan berguna, yaitu:

1. Kepada Para Guru

Diharapkan agar kedepannya para guru dapat lebih mengembangkan berbagai kegiatan dan program yang sudah dilakukan sebelumnya. Terkhusus kegiatan pengamalan surah al-Sajdah pada shalat subuh Jum'at ini.

2. Kepada Santri

Diharapkan agar kedepannya para santri lebih bersemangat lagi dalam mengikuti seluruh kegiatan yang sudah ditetapkan di Pondok Pesantren. Khususnya kegiatan pengamalan surah al-Sajdah pada shalat subuh Jum'at ini.

3. Kepada Para Peneliti

Pada skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih sangat banyak kekurangan didalamnya. Oleh karena itu penulis berharap bagi para peneliti selanjutnya, untuk mengembangkan hasil penelitian yang telah

dicapai. Sehingga akan dapat memberikan wawasan dan tambahan ilmu pengetahuan bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kholiq., Guru Bahasa Arab dan Koordinator Putra Pesantren Al-Fuad Seruway, wawancara tanggal 1 Januari 2022 di Pesantren Al-Fuad Seruway
- Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta : Idea Press Yogyakarta, 2014).
- Abu 'Abdillah Muhammad Bin Isma'il Al-Bukhari, *ṣaḥīḥ Bukhari*, Jilid 1 (Beirut: Dār al-Fikr, 1994).
- Ahmad Fathoni, Lc., M.A *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura*, (Tangerang Selatan: Yayasan Bengkel Metode Maisura & Pesantren Takhassus IIQ Jakarta, 2019),
- Ahmad Zaki, Santri Kelas VIII Pesantren Al-Fuad Seruway, wawancara tanggal 11 Januari 2022 di Aula
- Ahsin Sakho Muhammad, *Oase Al-Qur'an Penyejuk Kehidupan*. (Jakarta: PT Qaf Media Kreatifa, Cetakan I, 2017).
- Ali Ahmad Al-Jurjawi, *Hikmatu al-Tasyri Wā Falsafatuh (Indahnya Syariat Islam)*, terj. Nabhani Idris. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013).
- Al-Imam Zainuddin Abul 'Abbas Ahmad bin Abdul Lathif Az-Zabidi, Penj, Arif Rahman Hakim, MA, *Mukhtaṣar ṣaḥīḥ Bukhari*, (Surakarta: Insan Kamil Solo, 2012).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 7 (Jakarta: Lembaga Percetakan Al-Qur'an Departemen Agama, 2009).
- Femas Yulis Ariandi, Santri Pesantren Al-Fuad Seruway, wawancara tanggal 7 Januari 2022 di Aula
- Femas Yulis Ariandi, santri kelas V, wawancara pada tanggal 10 November 2021, di Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-fuad
- Gregory Baum, *Agama Dan Bayang-Bayang Relativisme: Agama, Kebenaran Dan Sosiologi Pengetahuan*, Terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyuri Arow, (Yogyakarta : PT Tiara Wacana Yogya, 1999)
- Hamka, *Sosiologi Pengetahuan, Telaah Atas Pemikiran Karl Mannheim*, (Jurnal IAIN Palu, Vol. 3, No 1, 2020:

- Hamka, *Tafsir al-Azhar*, cet:7 (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 2007).
- Ibnu Hajar Al Asqalani, Al Imam Alhafizh, *Fathul Baari Syarah Shahih Bukhari*, terj. Team Azzam, Amiruddin, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2013).
- Imam Abu Zakāriyyā Yaḥya bin Syaraf al- Nawāwi, *al-Ṭibyanu Fī Adabī Ḥamalah al-Qur’ani* (Sukoharjo: Maktabah Ibnu Abbas, 2005)
- Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012)
- Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia*, Terj. Budi Herman, (Yogyakarta: Kanisas, 1991).
- Karl Mannheim, *Sosiologi Sistematis : Pengantar Studi Tentang Masyarakat*, Terj Alimandan, (Yogyakarta : Bina Aksara, 1987),
- Khairun Nas, Guru Tahfiz Pondok Pesantren Tahfiz Qur’an Al-Fuad, wawancara pada tanggal 10 November 2021, di Pondok Pesantren Tahfiz Qur’an Al-fuad
- Leni Lestari, *Tradisi Pembacaan Surah Al-Sajdah Dalam Subuh Hari Jum'at Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jakarta Selatan*, UIN Walisongo Semarang, 2018
- M. Azkiya, santri kelas V, wawancara pada tanggal 10 November 2021, di Pondok Pesantren Tahfiz Qur’an Al-fuad
- M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Miṣbah*, (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an Vol. 10 (Jakarta: Lentera hati, 2002).
- M. Raihan Fadilah, Guru Tahfiz Pesantren Al-Fuad Seruway, wawancara tanggal 1 Januari 2022 di Syanum Coffee
- Mahmud Al-Dausary, *Keutamaan Al-Qur’an*, E-Book Islam
- Moh. Rifa’I, *Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang : PT. Karya Toha Putra, 2014)
- Muammar Aulia, Guru Tahfiz Pesantren Al-Fuad Seruway, wawancara tanggal 1 Januari 2022 di Syanum Coffee
- Muhammad Armansyah Santri Pesantren Al-Fuad Seruway, wawancara tanggal 31 Desember 2021 di Aula

- Muhammad Azmi, Santri Kelas XI Pesantren Al-Fuad Seruway, wawancara tanggal 12 Januari 2022 di Aula
- Muhammad Fathiril Haq, Santri Kelas VIII Pesantren Al-Fuad Seruway, wawancara tanggal 11 Januari 2022 di Aula
- Muhammad Fauzan, Kelas XII Santri Pesantren Al-Fuad Seruway, Wawancara 7 Januari 2022 di Aula
- Muhammad Fauzan, Santri Kelas XII Pesantren Al-Fuad Seruway, wawancara tanggal 5 Januari 2022 di Aula
- Muhammad Fauzi, Guru Tafizh Pesantren Al-Fuad Seruway, wawancara tanggal 31 Desember 2021 di Syanum Coffe
- Muhammad Ghozali, Koordinator Tahfizh Pesantren Al-Fuad Seruway, wawancara tanggal 1 Januari 2022 di Pesantren Al-Fuad Seruway
- Muhammad Ghozali, Koordinator Tahfizh Pesantren Al-Fuad Seruway, wawancara tanggal 5 Januari 2022 di Pesantren Al-Fuad Seruway
- Muhammad Hayat, Santri Kelas XI Pesantren Al-Fuad Seruway, wawancara tanggal 12 Januari 2022 di Aula
- Muhammad Ifdhal, Santri Kelas IX Pesantren Al-Fuad Seruway, wawancara tanggal 10 Januari 2022 di Masjid
- Muhammad Ihsan, Guru Tafizh Pesantren Al-Fuad Seruway, wawancara tanggal 31 Desember 2021 di Syanum Coffe
- Muhammad Ilham Ramadhan, Kelas XII Santri Pesantren Al-Fuad Seruway, Wawancara 7 Januari 2022 di Aula
- Muhammad Rusli, Guru Tafizh Pesantren Al-Fuad Seruway, wawancara tanggal 1 Januari 2022 di Aula
- Muhammad Rusli, Guru Tahfizh Pesantren Al-Fuad Seruway, wawancara tanggal 31 Desember 2021 di Aula
- Muhammad Syauman Ar-Ramli, Said Abdul Adhim, Abdussalam Al-Hushain, *Nikmatnya Menangis bersama Al-Qur'an*, (Jakarta Timur : Istanbul, 2015)
- Muhsin Abdussalam Syah Lc., Mantan Pimpinan Pesantren Al-Fuad Seruway, Wawancara 7 Januari 2022 di Benua Raja
- Munzier Saputra *Ilmu Hadis* (Jakarta : Rajawali Pers, 2014).

- Muslim bin Hajar Abu Hasan, *Sahih Muslim*, Juz 2, (Beirut: Dār al-Khaṭab al-‘ilmiah, 2008), h. 18-19
- Nur Fitriah, *Pengamalan Surah Al-Sajdah Di Shalat Subuh Jum'at Pada Masyarakat Kelurahan Sayang Haling Pelaihari*, UIN Antasari Banjarmasin, 2019
- Prof. Dr. H. Muhammad Amin Suma, S.H., M.A., M.M, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014)
- Prof. Dr. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Sayyid Qutub, *Tafsir Fī Zhilalil Qur'an*, terj. As'ad Yasin, dkk. Jilid 9, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004)
- Siti Subaidah, *Tradisi Pembacaan Al-Qur'an (Surah Al-Kahfi, Al-Rahman, Al-Sajdah) di Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Desa Waru Jaya Kecamatan Parung Kabupaten Bogor*, UIN Syarif Hidayatullah, 2019
- Soerjono Soekanto, Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2017).
- Sumber Data : Sifaul Huzni, *Salinan File Kantor Tata Usaha Pondok Pesantren Al-Fuad Seruway*, 30 Desember 2021 di Kantor Tata Usaha
- Tasbih, *Konsep Amal Shalih Menurut Al-Qur'an*, Jurnal Asas, Vol, 1 No. 2, 2018. Uswatun Khasanah, *Pengantar Microteaching*, (Sleman : Deepublish Publisher, 2020).
- W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, PN. Balai Pustaka, 1976).
- Wawancara dengan Ustadz M. Ghozali S.Pd.I, Koordinator Tahfizh, pada tanggal 10 November 2021, di Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an al-Fuad

Lampiran







